

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

RIZQY NOVALISYA PUTRI

16601241066

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqy Novalisya Putri
NIM : 16601241066
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Rizqy Novalisya Putri

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Rizqy Novalisya Putri

NIM 16601241066

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Rizqy Novalisya Putri
NIM. 16601241066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 17 Januari 2020

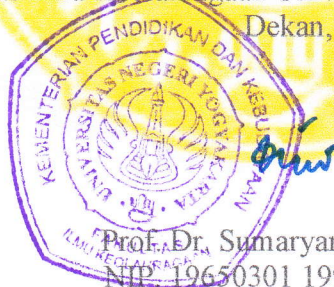
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo, M.Pd. Ketua Penguji		23/1 - 2020
Hedi Ardiyanto, H., M.Or. Sekretaris Penguji		22/1 - 2020
Nur Sita Utami, M.Or. Penguji Utama		23/1 - 2020

Yogyakarta, Januari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan Allah akan memudahkan baginya untuk menuju jalan keluar (H.R. Muslim)
2. Sebaik-sebaiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (H.R. Buchori)
3. Motivasi terbaik adalah diri kita sendiri
4. Jangan pernah menyerah sampai kamu tidak bisa berdiri lagi, berusahalah selagi kamu mampu untuk mencapai sebuah keberhasilan karena tidak ada usaha yang akan sia-sia. Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Muhammad Musyafa dan Ibu Dwi Laeli Cahyawati yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, menyemangati dan motivasi setiap hari serta memberikan dukungan moril maupun materiil. Untuk Ibu dan Bapak aku bangga terlahir sebagai anak kalian.
2. Adik saya Novita Rahayu yang selalu mendoakanku dan memberi semangat, motivasi serta dukungan, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Oleh :

Rizqy Novalisya Putri
16601241066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mengungkap faktor apa yang menghambat pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambatan pembelajaran renang di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta dalam yaitu tidak dimilikinya sarana dan prasarana yang memadai seperti kolam renang dan alat bantu lainnya. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga tidak pernah menganggarkan biaya untuk pembelajaran renang.

Kata kunci: *Faktor Penghambat, Pembelajaran Renang, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

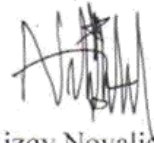
1. Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
5. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan FIK UNY yang telah memberikan bantuan bekal ilmu pengetahuan dan saran kepada peneliti.

6. Teman seperjuangan Aulia Rahmawati, Shinta Widyasari, Mustika Al Fatikhah dan Desi Asmarita, yang bersedia membantu penelitian, selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Semua teman-teman PJKR B 2016 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Penulis,



Rizqy Novalisya Putri

NIM 16601241066

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Teoritis :.....	6
2. Secara Praktis:	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.....	7
2. Hakekat Renang	8
3. Hakekat Pembelajaran	13
4. Hakekat Pembelajaran Renang.....	15
5. Macam-macam Gaya Renang dan Tahapan Belajarnya.....	17
6. Hakikat Hambatan	25
7. Hakikat Hambatan Pembelajaran	26
8. Guru Pendidikan Jasmani	31
9. Hakikat Kompetensi Guru	33
10. Karakteristik Siswa SMA	38
B. Penelitian yang relevan	40

C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	44
a. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instumen Pengumpulan Data	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Impikasi.....	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel 1. Kisi – kisi Pedoman Pengamatan	46
Tabel 2. Kisi – kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru	51
Tabel 3. <i>Display Data</i>	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ban Pelampung	9
Gambar 2. Kacamata Renang	10
Gambar 3. Baju Renang	10
Gambar 4. Kaki Katak	11
Gambar 5. Papan Pelampung	11
Gambar 6. Pengayun Tangan	12
Gambar 7. <i>Pull Boy</i>	13
Gambar 8. Penutup Kepala	13
Gambar 9. Renang Gaya Crawl	19
Gambar 10. Renang Gaya Dada	24
Gambar 11. Renang Gaya Punggung	24
Gambar 12. Renang Gaya Kupu – Kupu	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat <i>Expert Judgement</i>	83
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	84
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian Muhammadiyah	85
Lampiran 4. Surat Keterangan Pengambilan Data	86
Lampiran 5. Gambar Wawancara dan Setelah Wawancara	87
Lampiran 6. <i>Coding Sheet</i>	89
Lampiran 7. Hasil Wawancara	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan makhluk sosial . Pendidikan bisa dikatakan sangat penting karena merupakan proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan membentuk karakter dengan cara pengajaran dan pelatihan. Pendidikan terbagi menjadi formal, informal dan non formal. Pendidikan disetiap pengajarannya pasti mempunyai nilai – nilai karakter yang baik untuk mendewasakan individu yang terlibat dalam proses pembelajaran .

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha yang berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2005: 12). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada pada sekolah yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam sehari-hari menuju manusia yang sehat seutuhnya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, social), serta membiasakan pada pola hidup sehat yang

bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan secara sistematis yang diawasi oleh guru. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehubungan dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga akuatik masuk dalam kurikulum.

Subagyo dkk (2007: 1) menyatakan bahwa akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam lainnya. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan akuatik adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan mengambang atau mengapung dan meluncur pada permukaan air. Pada umumnya sekolah memilih mengajarkan pembelajaran renang saja untuk kegiatan akuatik di dalam Kurikulum. Renang merupakan salah satu bagian dalam kurikulum dan masuk dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2013: 57). Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (sarana dan prasarana), seperti: kolam renang, papan luncur dan pelampung. Dari unsur-unsur tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab

yang sangat berat. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam ketercapainya keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang cukup agar pembelajaran renang dapat tersampaikan kepada siswa dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran renang di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana refreshing agar tidak melulu pembelajaran di dalam ruangan dan semata – mata guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Adapun nilai – nilai karakter yang didapatkan dari pembelajaran renang yaitu : mandiri, kerja sama, percaya diri, disiplin, toleransi dan lain – lain. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran renang pastinya dibutuhkan sarana dan prasarana : kolam renang, pelampung, dan alat – alat lain yang mendukung berjalanya kegiatan tersebut.

Materi yang harus diajarkan dalam Kurikulum 2013 yang menyebutkan dengan jelas adanya pembelajaran renang dari kelas X, XI, dan XII yang tertuang di dalam Kompetensi Dasar. Untuk kelas X peserta didik mampu menganalisis dan mempraktikkan keterampilan satu gaya renang, kelas XI peserta didik mampu menganalisis dan mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang dan kelas XII peserta didik mampu menganalisis dan mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawat darurat di air dengan menggunakan alat bantu. Pembelajaran renang untuk Sekolah Menengah Atas/Kejuruan terdapat jelas di Kurikulum 13, namun kenyataannya di beberapa sekolah tidak melaksanakan pembelajaran renang dikarenakan berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan

kegiatan tersebut. di SMK Muhammadiyah 3 YOGYAKARTA belum melaksanakan kegiatan pembelajaran renang dikarenakan banyak faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut baik dari internal maupun eksternal. Siswa juga salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi/wawancara di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ternyata sekolah tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran renang sesuai Kurikulum yang berlaku. Hal ini juga menghambat ketercapaian KI dan KD yang harus dicapai. Dikarenakan dalam pembelajaran yang kurang maksimal juga transportasi yang digunakan untuk menuju ke kolam renang juga kurang memadai, apabila menggunakan transportasi umum seperti bus ataupun kereta mini dengan cara menyewa biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih banyak, apabila anak ditariki uang untuk biaya tersebut ada orang tua yang terbebani , belum dengan tiket masuk kolam renang dengan sejumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang yang akan menambah biaya. Selain transportasi dan biaya yang cukup menghambat, jarak antara sekolah dengan kolam renang yang cukup jauh.

Dari kenyataan di atas penulis ingin mengetahui apa saja faktor penghambat pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Agar lebih fokus maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor yang berasal dari sekolah, guru siswa, dan sarana prasarana. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang yang ada tentunya perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran Akuatik ada dalam kurikulum
2. Sarana dan prasarana yang tidak dimiliki sekolah
3. Lokasi kolam yang jauh dari sekolah
4. Waktu pembelajaran renang kurang
5. Ketercapaian KI dan KD karena tidak melaksanakan pembelajaran renang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas dan dengan keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada faktor penghambat pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, penulis menganggap perlu adanya perumusan masalah agar pembahasannya terarah dan tidak meluas. Dengan demikian rumusan masalah yang didapat adalah: “Faktor apa saja yang menjadikan hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadikan penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis:

Bagi Guru dan sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru PJOK di SMA/SMK , sehingga dapat melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran di sekolah, sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di dalamnya.
- d. Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah, khususnya dalam mendukung pembelajaran akuatik dan pengadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran renang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abdul Gafur (dalam Arma Abdulloh, 1994: 5) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.”.

Agus S. Suryobroto (2004: 9) mendefinisikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran melalui

aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Hakekat Renang

a. Pengertian Renang

Renang merupakan suatu cabang olahraga yang Akuatik. Renang adalah salah satu jenis olahraga yang dilakukan di dalam air yang sangat baik bagi kesehatan tubuh karena hampir semua otot dan persendian bergerak ketika berenang. Renang bisa dijadikan sarana untuk olahraga dan rekreasi yang biasanya dilaksanakan di kolam renang ataupun sungai.

Renang adalah olahraga air yang sangat cocok untuk siapa saja dan merupakan olahraga yang menyenangkan. Menurut Kasiyo Dwijowinoto (1979:1) renang adalah salah satu cabang olahraga yang bisa diajarkan pada semua umur, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Bayi yang berumur beberapa bulan juga sudah bisa diajarkan renang. Definisi renang sudah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya :

- a) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia renang adalah menggerakkan badan, melintas, mengapung, menyelam di air dengan menggunakan kaki, tangan, sirip, ekor, dan sebagainya.
- b) Menurut Soekarno (1984:1) renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di air. Olahraga ini dapat dilakukan mulai dari anak kecil sampai dengan orang tua. Olahraga ini sangat berguna sebagai alat pendidikan, sebagai rekreasi yang

sehat, menanamkan keberanian, percaya diri dan sebagai terapi yang kadangkadang dianjurkan oleh dokter.

- c) Menurut Thomas (2006:1) renang memberikan ketenangan, relaksasi, tantangan, persaingan, dan kemampuan untuk menyelamatkan jiwa dalam keadaan darurat di air.

Berdasarkan pengertian renang diatas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa renang adalah olahraga yang dilakukan di dalam air yang bisa dilakukan oleh siapapun wanita maupun laki – laki, bayi maupun tua dengan tujuan olahraga , rekreasi atau mengisi waktu luang. Renang dapat memberikan ketenangan, relaksasi, tantangan bagi siapa saja yang melakukannya.

Menurut Dewayani (1998:6-12) sebelum melakukan renang, perlu mengetahui dan mengenal peralatan yang digunakan agar kita dapat berenang dengan aman dan mudah, alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Ban/pelampung

Ban atau pelampung sangatlah membantu dalam kegiatan pembelajaran renang, apalagi untuk anak yang belum mahir dalam berenang. Ban atau pelampung ini ada yang dari bahan karet atau plastik. Ban ini berfungsi untuk membantu tubuh agar tetap dapat mengapung di permukaan air.



Gambar 1. Ban/Pelampung

<https://www.google.com/search?q=gambar+ban+atau+pelampung>

b) Kacamata Renang

Kacamata renang berperan penting untuk melindungi mata. Saat berenang, mata biasanya mudah mengalami iritasi dan perih karena terkena air yang mengandung kaporit atau bahan kimia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan iritasi pada mata yaitu dengan cara menggunakan kacamata renang.

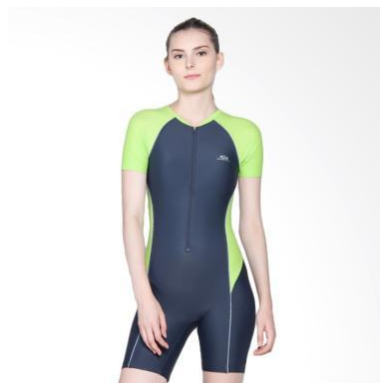


Gambar 2. Kacamata Renang

<https://www.google.com/search?q=kacamata+renang>

c) Baju Renang

Baju renang dirancang khusus untuk memudahkan perenang pada saat bergerak didalam air. Biasanya bahan yang dipakai untuk membuat baju renang itu elastis dan tipis agar saat berenang tidak menambahi beban perenang.



Gambar 3. Baju Renang

<https://www.google.com/search?q=baju+renang>

d) Kaki Katak (*Fin*)

Kaki katak atau *fin* berfungsi untuk mengubah kekuatan otot dari pada dan pinggang menjadi energi atau daya dorong air saat bergerak di dalam air.



Gambar 4. Kaki Katak/Fin

<https://www.google.com/search?q=kaki+katak>

e) Papan Pelampung

Papan pelampung dipergunakan untuk belajar mengapungkan badan dan meluncur. Selain itu papan pelampung juga dapat membantu kaki agar tidak tenggelam dan tetap mengapung dipermukaan air. Pada renang gaya katak, papan pelampung memfokuskan diri pada gerakan kaki.



Gambar 5. Papan Pelampung

<https://www.google.com/search?q=papan+pelampung>

f) Pengayun Tangan (*Handle Paddle*)

Handle paddle pemakaiannya mirip dengan kaki katak, kalo kaki katak kan dipakai di telapak kaki, maka alat ini dipasang di telapak tangan. Fungsi *Hand*

Paddle yakni untuk mempermudah gerakan tangan ketika berenang. Selain itu pengayun ini berfungsi untuk mempercepat jarak tempuh.



Gambar 6. Handle Paddle

<https://www.google.com/search?safe=active&q=gambar+hand+paddle+renang>

g) Pull Boy

Pull boy ini membantu kaki agar mudah balance di dalam air. Cara pakainya yakni dengan menjepitnya di antara kedua paha kita. Pelampung ini digunakan untuk melatih kelancaran gaya kupu-kupu dengan menggunakan *pull bouy* ini kaki yang cenderung tenggelam akan naik kepermukaan air. Cara menggunakannya dijepit antara dua paha.



Gambar 7. Pull Boy

<https://www.google.com/search?q=gambar+pull+boy>

h) Penutup kepala

Penutup kepala berguna untuk melindungi kulit kepala dari air kolam renang yang umumnya mengandung bahan kimia yang membuat rambut menjadi

kaku dan lepek setelah berenang. Kaporit dan klorin cukup rentan untuk kesehatan kulit kepala, maka dari itu perlu menggunakan penutup kepala. Penutup kepala ini disarankan untuk orang yang memiliki rambut panjang, karena rambut panjang dapat mengganggu penglihatan atau menutupi wajah saat berenang.



Gambar 8. Penutup Kepala

<https://www.google.com/search?q=gambar+penutup+kepala+renang>

3. Hakekat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan acuan buku atau sumber belajar lainnya, didalam proses pembelajarn guru dan peserta didik saling bertukar informasi untuk menambah pengetahuan atau wawasan. Dalam proses pembelajaran pendidik bisa dijadikan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didiknya dalam mempelajari suatu materi yang sedang dipelajarinya.

Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Tanpa adanya interaksi kedua belah pihak tidak bisa dikatakan suatu pembelajaran, karena pembelajaran membutuhkan adanya interaksi antara kedua belah pihak.

Sugihartono dkk, (2013: 85-87), mengemukakan bahwa peran guru dalam aktifitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Korektor. Guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b) Inspirator. Guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- c) Informator. Guru dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkandalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Organisator. Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- e) Motivator. Guru dituntut untuk mendorong anak didik untuk senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- f) Inisiator. Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g) Fasilitator. Guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

- h) Pembimbing. Guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
- i) Demonstrator. Guru dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang diajarkan.
- j) Pengelola Kelas. Dapat mengelola kelas atau tempat belajar dengan baik, karena kelas tempat menghimpun siswa dalam proses belajar.
- k) Mediator. Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- l) Supervisor. Guru dapat membantu dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- m) Evaluator. Guru mampu menilai hasil pembelajaran atas jalannya (proses) pembelajaran.

Dari beberapa macam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh guru dan diterima oleh siswa dengan mematuhi pedoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan aktif sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Peran-peran tersebut sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Hakekat Pembelajaran Renang

Renang merupakan olahraga air yang cukup populer dan berkembang dikalangan masyarakat, karena sudah banyak pembangunan kolam renang dan siapa saja boleh melakukan olahraga renang. Dalam perkembangannya ini maka

renang dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan oleh pemerintah. Hal ini diperkuat dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016.

Sehingga, renang merupakan salah satu olahraga yang harus diajarkan oleh guru didalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik dan memberikan pengajaran.. Tidak semua peserta didik menyukai pembelajaran renang, bahkan tidak jarang peserta didik takut terhadap air karena membayangkan jika tenggelam dan tidak dapat bernafas didalam air, maka kretivitas yang tinggi, pengetahuan dan pendekatan pembelajaran renang dilakukan oleh guru penjas sangat diperlukan.

Menurut Murni (2000: 20), mengemukakan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran renang :

a. Pengenalan air terhadap peserta didik

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para peserta didik yang belum pernah sama sekali belajar renang, karena kemungkinan-kemungkinan peserta didik ada yang masih takut masuk dalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk-bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawa peserta didik ,terutama peserta didik yang kurang berani masuk dalam kolam. Pengenalan air adalah suatu bentuk latihan dasar sebelum siswa diajarkan masing-masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan air adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan ketrampilan mengambang atau mengapung, dan meluncur pada permukaan air. Dengan

kemampuan mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

b. Pengenalan air pada teknik dasar renang

Pengenalan air selanjutnya anak diajarkan teknik teknik dasar renang, seperti mengapung, menyelam, dan meluncur. Menurut Muhammad Murni (2000: 20), dalam pengenalan air dapat diberikan empat hal penting yaitu:

- 1) Cara pengambilan nafas, yaitu mengambil udara pernafasan diatas permukaan air dan kemudian masuk kedalam air
- 2) Meluncur, dilakukan dengan berdiri bersandar dinding kolam kemudian kaki menolak pada dinding agar badan memperoleh gaya dorong ke depan sehingga dapat meluncur di air.
- 3) Mengapung, mengapung adalah aktifitas berusaha menjaga tubuhnya agar tidak tenggelam di dalam kolam.
- 4) Menyelam, menyelam yaitu memasukkan tubuh kedalam kolam.

c. Pengenalan Gaya

Menurut Murni (2000: 10-11), dalam proses belajar mengajar renang gerakan-gerakan dasar yang telah dikuasai oleh anak sangat membantu dan menentukan kemampuannya untuk menguasai gerakan-gerakan renang yang dipelajari.

5. Macam-macam Gaya Renang dan Tahapan Belajarnya

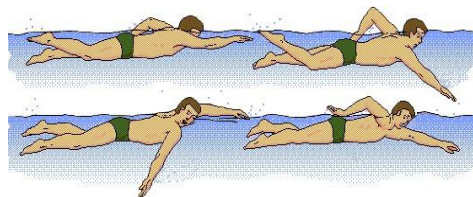
Didalam pembelajaran renang terdapat 4 gaya renang yang bisa dilakukan. Menurut Sukintoko (1983: 86) terdapat gaya dan teknik renang yaitu :

a. Gaya Crawl

Gaya crawl adalah gaya dari ujung tangan sampai ujung kaki berada di satu garis lurus dipermukaan air. Adapun Serangkaian gerakan kaki menurut Sukintoko (1983: 101-106) dalam gaya crawl yaitu:

- 1) Tangan kanan masuk ke dalam air selebar bahu dengan telapak tangan menghadap ke bawah. Udara di keluarkan dari mulut dalam suatu aliran yang tetap.
- 2) Momentum kebawah yang ditimbulkan oleh tangan selama *recovery* menyebabkan tangan tenggelam kebawah. Lengan yang menarik kebelakang dengan tangan masih kebelakang.
- 3) Tangan kanan terus bergerak kebawah sampai kembali ke garis tengah.
- 4) Ketika otot lengan sudah berkontraksi secara aktif menekan lengan
- 5) kanan kebawah dan tangan kiri mulai mendorong ke belakang dengan kuat. Lengan kiri telah hampir menyelesaikan dorongannya dan sekarang perenang menggunakan tenaga kedua tangan.
- 6) Ketika lengan kiri menyelesaikan dorongannya kaki kiri menjejak kebawah dengan kuat. Gerakan ini membatalkan efek gerakan keatas dari lengan yang menekan pinggung perenang.
- 7) Ketika tangan kanan menekan kebawah, siku mulai menekuk.
- 8) Posisi elbow-up dari lengan yang menarik dan mulai *recovery* dari tangan kiri.
- 9) Tangan kanan hampir selesai menariknya dan tangan mulai memutar pada sumbu longitudinal. Jumlah udara yang dikeluarkan mulai bertambah setelah tangan kanan selesai dengan tarikannya dan kepala mulai memutar pada sumbu longitudinalnya. Jumlah udara yang dikeluarkan semakin bertambah.

- 10) Kepala terus memutar kesamping ketika dagu nampak mengikuti gerakan siku ketika siku bergerak kebelakang. Tangan yang menarik mulai memutar dan kembali ke garis tengah bawah.
- 11) Mulut perenang lebih membuka ketika volume udara yang keluar bertambah
- 12) Tangan yang menarik tidak lagi menghadap langsung ke belakang, tetapi kira-kira bersudut 45 derajat.
- 13) Jejakan kebawah dari kaki kanan mulai ketika lengan kanan menyelesaikan dorongannya.
- 14) Tangan diputar sehingga telapak tangan menghadap arah badan. Perenang membuka matanya dan mulai menarik nafas.
- 15) Jejakan kebawah kaki kanan berakhir ketika perenang mulai menggerakkan lengan kanannya kedepan.
- 16) Kepala mulai memutar kembali ke arah garis tengah badan ketika *recovery* tangan kanan mengayunkan kedepan.
- 17) Perenang memulai mengeluarkan udara ketika muka hampir masuk semuanya. Tangan kanan hampir masuk air lagi untuk memulai gerakan pertama lagi.



Gambar 9. Renang Gaya Crawl

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+crawl>

1. Gaya Dada

Gaya dada biasa sebagian orang juga sering mengatakan dengan sebutan gaya katak, karena dalam gaya berenang yang satu ini mirip seperti gerakan katak

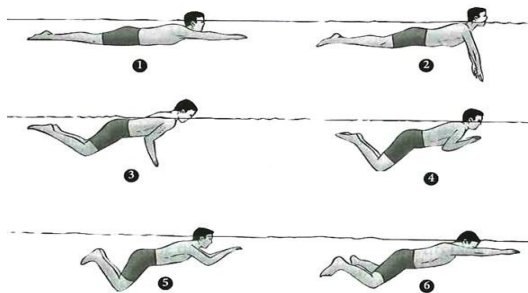
pada umumnya. Dari gerakan tangan yang mengayun kebawah dan kaki yang ditekuk layaknya katak yang sedang berjalan. Berikut serangkaian gerakan kaki menurut Sukintoko (1983: 110-112), yaitu:

- 1) Kedua kaki rapat lurus dan rileks, ada dipermukaan air.
- 2) Kedua telapak kaki mulai ditarik pelan-pelan, kedua lutut mulai ditarik ke bawah.
- 3) Tumit terbuka selebar panggul, telapak kaki menghadap keatas.
- 4) Telapak kaki tetap menghadap keatas dan sudah dekat dengan pantat
- 5) Lutut masih tetap dengan posisi ditekuk, kedua kaki bawah mulai merenggang lebih lebar kesamping dan telapak kaki mulai memutar ujungujung jarinya kearah luar.
- 6) Tendangan cambuk kedua kaki yang kuat. Kedua lutut mendekati lurus.
- 7) Selesai tendangan kedua kaki. Lutut, tumit lurus dan rapat rileks

Sedangkan untuk serangkaian renang gaya dada, yaitu:

- 1) Kaki lurus kebelakang, lengan lurus ke depan, dengan telapak tangan miring ke luar dan kepala kira-kira 80% masuk dalam air.
- 2) Kedua tangan dibuka kesamping selebar bahu.
- 3) Kedua tangan mulai menarik. Jarak antara kedua tangan selebar bahu dan telapak tangan menghadap ke belakang. Napas dikeluarkan dari hidung atau mulut.
- 4) Siku-siku mulai dibengkokkan dan lengan atas berputar, tangan menarik dengan kuat.

- 5) Seperti nomor 4, telapak tangan mulai diputar ke dalam, dan kepala mulai terangkat sedikit.
- 6) Mengambil napas dilakukan pada saat tangan siap didorong ke depan.
- 7) Setelah selesai mengambil napas, tangan mulai digerakkan ke depan.
- 8) Kepala dimasukkan ke dalam air kembali. Kaki ditarik ke pantat sedangkan lengan terus bergerak ke depan sebagai akibat diluruskannya siku-siku.
- 9) Kaki berada dalam posisi "*plantar-flexed*" dan lengan mendekati penyelesaian lurus.
- 10) Kaki mendorong ke belakang. Napas ditahan dan tidak akan mulai mengeluarkannya sampai tarikan tangan yang berikutnya dimulai. Hingga kaki mulai rapat.
- 11) Lengan sudah lurus, perenang menyesuaikan tendangannya dan memusatkan perhatiannya pada keseimbangan badannya agar supaya terbentang lurus horizontal. Selanjutnya kembali dari sikap permulaan lagi.



Gambar 10. Renang Gaya Dada

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+dada>

2. Gaya Punggung

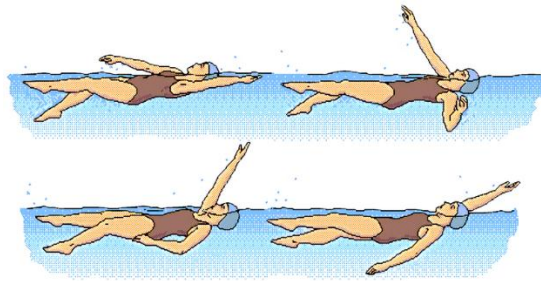
Gaya punggung biasanya jarang diberikan kepada anak usia sekolah dasar karena dalam pembelajaran gaya ini punggung adalah anggota badan yang digunakan sebagai tumpuan, sama halnya seperti halnya gaya crawl gaya ini juga

menggunakan satu garis lurus dipermukaan air dari ujung tangan sampai kaki tetapi dalam gaya crawl menggunakan posisi badan tengkurap sedangkan gaya punggung dalam posisi badan menghadap keatas. Adapun serangkaian gerakan gaya punggung menurut Sukintoko (1983: 126-132), yaitu:

- 1) Lengan kiri masuk ke air langsung diatas bahu, dengan jari kelingking masuk kedalam air lebih dahulu. Tangan kanan telah menyelesaikan dorongannya dan mulai bergerak keatas dalam *recovery*nya
- 2) Momentum ke bawah yang ditimbulkan oleh lengan kiri selama setelah terakhir dari fase *recovery* menyebabkan lengan dengan siku masih lurus itu tenggelam dan lurus tenggelam ke dalam air. Tangan kanan pada saat yang sama dengan kaki kiri bergerak keatas.
- 3) Tenaga otot mengambil alih control dari lengan kanan ketika lengan itu menarik ke bawah. Lengan kanan mulai memcah permukaan, ketika ini menekuk pada pergelangan tangan.
- 4) Siku kiri mulai menekuk ketika lengan di tarik ke arah bawah dan samping.
- 5) Telapak tangan dari tangan yang menarik hampir langsung menghadapi kebelakang. Lengan kanan melakukan *recovering* langsung keatas. Kaki kanan mulai bergerak keatas dengan sudut diagonal.
- 6) Ketika tangan kiri melewati bahu, tekukan siku mencapai maksimum 90 derajat. *Recovery* lengan memulai memutar, memutar telapak tangan kearah luar dari badan.
- 7) Siku pada lengan yang mulai mendorong, mulai merentang ketika tangan telah melewati bahu. *Recovery* lengan yang berada langsung di atas bahu, diputar

- sehingga telapak tangan langsung menghadap ke luar. Perenang menutup mulut agar tidak kemasukan air yang menetes dari lengan yang melakukan *recovery*.
- 8) Posisi lengan kiri di rubah, mendekati telapak tangan kebadan, dan mendorong hampir langsung ke arah bawah. Lengan yang melakukan *recovery* berjalan pada jalur vertikalnya.
 - 9) Lengan kiri menyelesaikan dorongannya dengan siku terlentang sepenuhnya dan telapak tangan turun tiga sampai enam inci di bawah pinggul. Dorongan ke bawah dari tangan membantu menaikkan bahu.
 - 10) Ketika tangan kanan masuk ke air, dengan telapak tangan menghadap ke luar, lengan kiri mulai *recovery* ke atasnya.
 - 11) Bahu kiri memecah (keluar) air sebelum lengan kiri melakukan *recovery* di luar air. Bersiap-siap melakukan tarikan.
 - 12) Tarikan dari tangan kanan dilakukan dengan siku lurus ketika tangan kiri mulai *recovery* di luar airnya. Kaki kiri bergerak kebawah secara diagonal.
 - 13) Tekukan dari lengan kanan menjadi nyata ketika tangan menekan kesamping.
 - 14) Tangan kanan melakukan dorongannya langsung kearah belakang.
 - 15) Lengan yang menarik telah menyelesaikan tarikannya selanjutnya untuk melakukan mendorong
 - 16) Ketika lengan kanan mulai dengan dorongan kebawahnya, kaki kiri terus menjejak keatas secara diagonal.
 - 17) Tangan kiri, telapak tangan keluar, melanjutkan gerakan *recovery* nya ketika tangan kanan mendorong ke belakang dan ke bawah.

18) Lengan kanan menyelesaikan dorongannya sedangkan tangan kiri hampir menyelesaikan *recovery* nya. Siklus gaya sepenuhnya, selesai.



Gambar 11. Renang Gaya Punggung

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+punggung>

4. Gaya Kupu-kupu

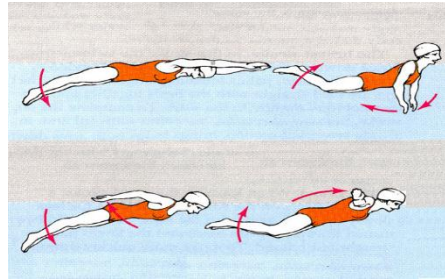
Gaya kupu-kupu salah satu juga yang jarang diberikan kepada anak usia sekolah dasar, selain tehnik dalam gaya ini susah untuk dilakukan secara instan kecuali apabila anak tersebut terdaftar dalam les privat. Dalam gaya ini ada hentakan didalam air saat berenang, hentakan itulah yang membuat gaya ini mirip dengan seekor kupu-kupu yang sedang terbang. Adapun serangkaian gerakan gaya kupu - kupu menurut Murni (2000: 14-18) yaitu,

a. Gerakan kaki gaya kupu-kupu.

Pada gerakan kaki gaya kupu-kupu terdapat beberapa gerakan dasar antara lain mengayun dan menekan. kupu-kupu

b. Gerakan lengan tangan gaya

Gerakan dasar pada gerakan lengan dan tangan gaya kupu-kupu adalah melempar, mengayun, menarik, mendorong, dan memutar.



Gambar 12. Renang Gaya Kupu-kupu

<https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+punggung>

6. Hakikat Hambatan

a. Pengertian Hambatan

Segala sesuatu yang dilakukan tidak jauh dengan yang namanya hambatan, bisa saja internal maupun eksternal. Adapun hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:385) hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target).

Hambatan juga merupakan sesuatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang terjadi didalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya dalam penelitian ini faktor-faktor yang diidentifikasi yaitu sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan sekolah dasar pada saat pembelajaran renang. Menurut pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu untuk terbentuknya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga menghalangi tujuan yang akan dicapai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya suatu pembelajaran.

7. Hakikat Hambatan Pembelajaran

a. Hambatan Pembelajaran

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976: 341-342), menyebutkan bahwa hambatan berasal dari kata dasar hambat yang berarti menahan, menghalangi, merintang. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan.

Sedangkan pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, sedangkan dalam penjas meliputi: bola, pemukul kasti, tiang hinggap, papan lucur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Jamil Suprihartiningrum (2013: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga non pendidik dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan apabila tidak terdapat dalam suatu pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pembelajaran. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidik (Guru)

Pendidik sering disebut juga pengajar, pembimbing atau guru. Jamil Suprihartiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi: 1) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran, lalu kebugaran, tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif. 2) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antar guru, dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerja sama tertib dan adil. 3) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan

administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

2. Siswa

Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar dan sebagainya (Jamil Suprihartiningrum 2013: 85). Pada hakekatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kelemahan secara fisik (sakit, terluka, panca indra ab-normal, tidak seimbangan/motorik lemah, cacat tubuh, dan penyakit menahun).
- b. Kelemahan secara mental
 - 1) Kemampuan meliputi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran (kecerdasan/IQ).
 - 2) Motivasi/adanya keinginan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran.
 - 3) Perhatian sangat besar pengaruhnya bagi siswa, bila perhatian kurang maka siswa juga enggan untuk belajar.
 - 4) Persepsi suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan siswa menerima/menolak suatu informasi dari lingkungannya.
 - 5) Ingatan suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima siswa. Apabila ingatan buruk maka hasil dari suatu pembelajaran buruk pula.
 - 6) Lupa adalah hilangnya suatu informasi yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

- 7) Retensi merupakan kesan yang tertinggal yang dapat diingat kembali setelah siswa mempelajari sesuatu.
- 8) Transfer adalah suatu pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sikap, atau tanggapan dari suatu situasi kesituasi lain.

c. Kelemahan emosional

- 1) Terdapat rasa tidak nyaman
- 2) Penyesuaian yang salah terhadap orang-orang , situasi, dan tuntutan tugas tugas serta lingkungan.
- 3) Tercekam rasa phobia (takut berlebihan dan antipati)
- 4) Ketidak matangan (kesiapan siswa menerima pembelajaran)
- 5) Kurikulum (Materi Ajar)

Menurut Nasution (2012: 5) lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf dan pengajarannya. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pembelajaran akan terwujud. Seperti renang, renang merupakan suatu materi ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dari kelas 1 hingga kelas 6 yang tertera secara jelas dalam KTSP maupun Kurikulum 2013. Maka dari itu pembelajaran renang harus berjalan.

3. Sarana Prasarana

Menurut Enggus Subarman (1983: 11) Sarana dan prasarana olahraga dalam arti luas adalah kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi untuk suatu

sekolah untuk keperluan pelajaran olahraga pendidikan disekolah tersebut, seperti gedung olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim hujan, lapangan olahraga serba guna, yang dapat dipakai semua cabang olahraga pada waktu musim panas/kemarau.

Sarana prasarana tersebut meliputi: papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, dan kolam renang untuk olahraga renang. Sedangkan untuk olahraga lain meliputi: bola besar, bola kecil/kasti, tiang hinggap, balok star, lapangan, peti lompat, karet dan sebagainya. Selain itu kepemilikan, kualitas dan jumlah sarana prasarana sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

4. Tenaga non Pendidik

Tenaga non pendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi dan tenaga pembantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi, merupakan tenaga yang membentuk secara administrasi, pada masing-masing pengelola. Tenaga bantu, tenaga ini membantu tugas non administrasi, tetapi mempunyai peran yang sangat penting, seperti sopir, mengantar surat, tenaga pembersih, pemotong rumput dan sebagainya.

5. Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada (Jamil Suprihartiningrum, 2013: 92). Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, (rural, urban,

semirural/semiurban, iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya. Sementara kondisi berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut berada. Misalnya, ditengah kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat kota), terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat perkampungan dan sebagainya. Situasi selanjutnya yaitu waktu, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama/efektifkah melakukan pembelajaran tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menghambat atau menghalangi suatu keadaan terjadinya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melancarkan terjadinya pembelajaran. Namun, Apabila proses dari suatu

8. Guru Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dilaksanakan hanya untuk kepentingan jasmani. Hal tersebut dijelaskan Agus Susworo (2010: 42) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan Ari (2010: 18) bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah wahana yang tepat untuk mengembangkan aspek jasmani yang dikelola secara formal.

Pendidikan jasmani memiliki peranan dalam mengembangkan berbagai aspek individu. Menurut Agus Susworo (2010: 43) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu perkembangan fisik (*physical fitness*), perkembangan gerak (*skill Full*), perkembangan mental dan

perkembangan sosial. Maka dari itu guru pendidikan jasmani dituntut untuk menjadi pribadi yang siap tanggap.

Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna dan energik. Hal tersebut menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memegang kendali penting akan pembelajaran, sekaligus mengevaluasi jalanya pembelajaran.

Sukintaka (1992: 72) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani menurut seorang guru penjas untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi
- b. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuh kembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- c. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- d. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan gerak.
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani.

- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga.
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani harus mampu menginspirasi, memotivasi, memberi informasi, dan berperan sebagai fasilitator serta pembimbing yang baik. Karena guru memegang kendali penting akan berjalannya suatu pembelajaran, guru penentu sebagai obyek pertama dan contoh utama untuk peserta didiknya.

9. Hakikat Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini

dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi

sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suparlan (2006:85) menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Suparlan (2006:85) berpendapat bahwa “Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya”. Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berikut penjelasan mengenai 4 kompetensi yang harus dimiliki guru :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
 - c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

10. Karakteristik Siswa SMA

Menurut Sukintaka dalam lanun (2007:19-20) karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain :

a. Psikis atau Mental

- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
- 2) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
- 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan .

b. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

c. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk

itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurrohmah (2018) dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018”. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi sekolah dasar se-Kecamatan Wates yang berjumlah 4 sekolah. Sampel penelitian ditentukan dengan dengan *cluster random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD Negeri Se Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89 %, kategori tinggi sebesar 20,69 %, kategori cukup sebesar 44,82 %, kategori kurang sebanyak sebesar 27,58 %, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00 %.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh suatu kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Renang merupakan salah satu bagian dalam kurikulum dan masuk dalam pembelajaran dan salah satu materi dari aspek Akuatik yang terdapat dalam pendidikan jasmani. Melalui pelaksanaan praktik pembelajaran renang dapat melatih peserta didik menjadi mandiri, kerja sama, percaya diri, disiplin, toleransi. Materi yang harus diajarkan dalam

Kurikulum 2013 yang menyebutkan dengan jelas adanya pembelajaran renang di SMA/SMK didalam Kompetensi Dasar.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:1), pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Namun sebaliknya apabila faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik pembelajaran akuatik tidak dapat berfungsi dan berdaya guna sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pelaksanaan praktik pembelajaran akuatik tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis kualitatif dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *fenomenologi*. Penelitian *fenomenologi* mencoba untuk mengungkap atau ,menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi beberapa individu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tentang faktor apa saja yang menjadikan penghambat pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sekolah ini dipilih dengan alasan bahwa sekolah tersebut sama sekali tidak melaksanakan pembelajaran renang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta terbesar di Povinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bergerak di bidang Teknologi Komunikasi dan Informatika. Letak sekolah ini berada di daerah dekat *ring road* selatan yogyakarta. Daerah tersebut merupakan

daerah yang padat penduduk dan ramai oleh kendaraan. Jarak antara sekolah dengan kolam renang tidak terlalu jauh kurang lebih 5- 6 km dengan waktu tempuh sekitar 15 – 20 menit.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 – Januari 2020, yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 6 – 7 Januari 2020. Peneliti membagikan daftar pernyataan kepada informan lalu informan menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami oleh informan sendiri. Pukul 07.30 peneliti membagikan pertanyaan kepada informan untuk persiapan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pukul 08.00 peneliti mulai melakukan wawancara dari mulai guru, siswa dan kepala sekolah.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini adalah informan itu sendiri. Informan ditunjuk sebagai sumber data yang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapya serta relevan terhadap tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PJOK dan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selain itu, didukung juga dengan sumber tertulis dari buku-buku yang relevan, internet, media cetak, dan lain

sebagainya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Teknik *snowball* sampling ini merupakan metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya atau dengan kata lain jika satu atau dua orang sampel peneliti belum merasa lengkap terhadap apa yang di berikan oleh responden maka peneliti ,encari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh responden sebelumnya.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan jalan pengamatan dan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumadi Suryobroto,1983:19).

1) Pengamatan

Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan pengamatan sebagai metode penelitian, dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- a) Dengan membandingkan pengamatan peneliti dengan hasil pengamatan lain dalam konteks yang sama.

b) Dengan mengulang kembali hasil pengamatan yang pertama kemudian hasilnya dibandingkan.

Pengamat berperan serta melakukan dua proses, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamati. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan fungsi yaitu mengadakan pengamatan.

Lebih lanjut, S. Nasution (1998 : 57) menegaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengamatan, yaitu:

- 1) Tidak ada hasil pengamatan orang yang sama
- 2) Observasi adalah kegiatan aktif
- 3) Observasi harus dikatkan dengan dua hal, yaitu informasi tentang apa yang terjadi dan konteks tentang hal-hal di sekitar kegiatan.

Lexy J. Moleong (1991: 134) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pengamatan. Pertama, pengamat dibatasi oleh peranan dan kedudukannya. Kedua, pengamat yang berperan serta sulit memasukkan diri untuk melakukan pencatatan. Ketiga, jumlah data yang besar dari hasil pengamatan menyulitkan pengamat dalam melakukan analisis dan membutuhkan waktu yang lama.

Tabel 1. Kisi – kisi Pedoman Pengamatan

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Kode
Faktor penghambat pembelajaran renang di SMK	Guru	1. Kompetensi personal a. Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran)	A1.11

<p>Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>		<p>b. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percayadiri)</p> <p>2. Kompetensi sosial</p> <p>a. Hubungan guru dengan guru b. Hubungan guru dengan siswa</p> <p>3. Kompetensi profesional</p> <p>a. Menguasai bahan ajar b. Menggunakan media/sumber belajar c. Menguasai landasan pendidikan d. Pengelolaan interaksi pembelajaran e. Pengetahuan guru f. Keterampilan guru</p> <p>4. Kompetensi Pedagogik</p> <p>a. Prinsip – prinsip pembelajaran b. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran</p>	<p>A1.12</p> <p>A1.13</p> <p>A1.14</p>
--------------------------------------	--	---	--

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Kode
Faktor penghambat pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Sarana dan Prasarana	1. Kepemilikan sarana dan Prasarana	A2.11
		2. Alat bantu yang dimiliki	A2.12
	Siswa	1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun).	A3.11
		2. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, transfer	A3.12
Kurikulum	3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar)	A3.13	
	1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya	A4.11	
		2. Waktu yang diberikan oleh kurikulum	A4.12
	Tenaga Non Pendidik	1. Pimpinan Pengelola	A5.11
		2. Staf Administrasi	A5.12

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Kode
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah	A6.11 A6.12

2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara:

(1) tidak berstruktur, (2) dilakukan secara terang-terangan, dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (Sanapsih Faisal, 1990:62).

Pada wawancara tidak berstruktur peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

a) Pengertian Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) , yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2008:186).

b) Perencanaan wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2004:199), mempersiapkan wawancara dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu.

1) Tahap pertama

Menemukan siapa yang akan diwawancarai, mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga penelitian, dan yang suka

bekerjasama untuk kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Yang dilakukan peneliti adalah mendekati responden dan mencari responden yang sekiranya dapat diwawancarai dan memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani terutama untuk pembelajaran akuatik.

2) Tahap kedua.

Mencari tau bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan jangan orang ketiga yang menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang menghubungi. Yang dilakukan peneliti yaitu menghubungi responden dan meminta ijin untuk melakukan wawancara.

3) Mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

Hal ini berarti pewawancara hendaknya melakukan persiapan sebelum melakukan wawancara, misalnya alat perekam atau alat tulis untuk menulis hasil wawancara, alternatif pertanyaan yang didasarkan atas beberapa kemungkinan jawaban. Kemudian menentukan waktu, hari, tanggal dan tempat wawancara agar waktu tidak terbuang sia-sia.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pendidikan jasmani , olahraga dan kesehatan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentang hambatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Untuk menghubungi guru pendidikan jasmani maka peneliti terjun langsung ke SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah ditentukan untuk bertemu dan melakukan kontak secara langsung dengan guru pendidikan jasmani dan Kepala

Sekolah. Setelah itu peneliti menyiapkan alat-alat wawancara dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara.

4) Pelaksanaan wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2004: 200), pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan dan pewawancara yang berkepentingan sedangkan pewawancara bersifat membantu.

Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara hambatan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditinjau dari faktor guru, siswa, kurikulum dan sarana dan prasarana.

Tabel 2. Kisi – kisi Pedoman Wawancara kepala sekolah dan guru

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Kode
Faktor penghambat pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Guru	1. Kompetensi personal	A1.11
		a. Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran)	
		b. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percayadiri)	
		2. Kompetensi sosial	A1.12
		a. Hubungan guru dengan guru	
		b. Hubungan guru dengan siswa	
		3. Kompetensi profesional	A1.13
		a. Menguasai bahan ajar	

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menggunakan media/sumber belajar c. Menguasai landasan pendidikan d. Pengelolaan interaksi pembelajaran e. Pengetahuan guru f. Keterampilan guru <p>4. Kompetensi Pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip – prinsip pembelajaran b. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran 	A1.14
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan sarana dan Prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun). 2. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, transfer 3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/kesiapan belajar) 	

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Kode
	Kurikulum	1. Banyaknya KD yang ada di dalamnya 2. Waktu yang diberikan oleh kurikulum	A4.11 A4.12
	Tenaga Non Pendidik	1. Pimpinan Pengelola 2. Staf Administrasi	A5.11 A5.12
	Lingkungan	1. Lingkungan masyarakat (rural, urban, semi rural, iklim, dataran tinggi, dataran rendah, pesisir) 2. Lingkungan sekolah	A6.11 A6.12

Kemudian pewawancara merekam dan mencatat apa yang dikatakan oleh responden. Dan peneliti harus segera membuat laporan hasil wawancara.

a) Kegiatan sesudah wawancara

Setelah hasil diperoleh dari penelitian ini, pewawancara mengamati hasil wawancara, kemudian pewawancara memilih pertanyaan dan jawaban responden yang memadai untuk dituangkan kedalam laporan. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mencatat hasil wawancara, sebaiknya pewawancara mengkaji berulang-ulang hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan menggunakan daftar - daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum, dengan jawaban yang diperoleh dari responden berupa alasan tentang hambatan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan

pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta kemudian peneliti mencatatnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (1992 : 182). Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa instrument adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti data. Melalui instrumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif dan wawancara mendalam (Sugiono,2008:309).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran penjas. Wawancara tersebut dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung terhadap kepala sekolah guru penjas dan siswa. Wawancara dilakukan kepada orang yang dianggap paling mengetahui tentang proses pembelajaran penjas agar diperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Untuk mengetahuinya maka dilakukan pengamatan dan pengecekan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga dapat

dipercaya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan kebenaran dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu” (Lexy J. Moleong (2004: 330). Teknik triangulasi ada beberapa macam, pada penelitian ini menggunakan “triangulasi dengan sumber”, yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal ini dapat dicapai dengan alat membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh secara kualitatif, maka akan dianalisis secara induksi dan deduksi. Analisis induksi digunakan untuk menyimpulkan hal-hal yang umum menuju yang khusus dan analisis deduksi menyimpulkan dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum.

Menurut Lexy J. Moleong (2004: 248-276), Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelejari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan mempertimbangkan data yang benar-benar dibutuhkan, obyektif dan autentik. Selanjutnya yang dilakukan ialah pemrosesan satuan data dengan cara pengkodean. Setelah data terdiri dari satuan-satuan yang tidak dapat dipisahkan

lagi, kemudian baru dibuat kategorisasi. Akhirnya setelah dalam bentuk kategorisasi yang dideskripsikan secara naratif dengan bantuan presentase data secara sederhana. Baru dilakukan penafsiran atau pembahasan.

Menurut Milles dan Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan yang terjadi secara bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Milles dan Huberman, yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyederhanaan data dari keseluruhan data yang diperoleh. Data yang diperoleh saat wawancara yang berupa jawaban dan pernyataan dari responden, serta hasil yang diperoleh dari hasil observasi, dirangkum menjadi pokok-pokok informasi secara sistematis dengan menonjolkan hal yang penting. Dalam melakukan penyederhanaan data tetap menjaga relevansi dan keakurasian data yang diperoleh., sesuai dengan tujuan penelitian yang dijabarkan dalam instrumen penelitian. Rangkuman data dapat berupa abstrak. Hal yang dilakukan peneliti pertama kali adalah merangkum data yang diperoleh, mulai data observasi, data wawancara, membuat rangkuman wawancara, memilah dan menghilangkan kata yang kurang etis, sehingga hasil wawancaranya menjadi bagus. Hasil dari penyederhanaan data ini harus sistematis dan mudah dipahami.

2) Display data

Pengkategorian data adalah menyusun data yang direduksi kedalam satuan-satuan yang difokuskan kepada hal-hal yang penting dan mendasar sehingga

memperoleh gambaran yang jelas dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun kategori data pada penelitian ini yaitu dikategorikan data subyek yang didapat dari wawancara pada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peneliti melakukan kategori data dengan memilih mana data yang termasuk hasil observasi dan hasil wawancara, kemudian mengecek kembali data-data yang ada tersebut dengan yang lain sehingga didapat data yang sesungguhnya.

3) Penarikan kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh dipilah-pilah dan diklasifikasikan sesuai dengan ruang permasalahan yang diteliti yaitu pembelajaran renang SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, kemudian dari pembelajaran tersebut seluruh data yang dapat ditarik kesimpulan, kesimpulan diperoleh dari data guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan kepala sekolah sesuai dengan kenyataan dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi, selanjutnya direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini berarti peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara kepada 3 nara sumber, yaitu wawancara kepada siswa, guru PJOK dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadikan hambatan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan instrumen pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengambilan data dengan cara observasi atau pengamatan dan wawancara.

Lokasi pada penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Yogyakarta resmi berdiri pada tahun 1969 dengan SK pendirian No.C159/set/IIIa/Ippt/LA/1969. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini berdiri dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pramuka No.62 Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah

Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah ini termasuk ramai dan padat penduduk karena berdekatan dengan jalan antar Provinsi.

Pada sekolah ini kondisi fisik gedung sekolah ini belum bisa dikatakan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan dan ruang kelas. Ruang kelas yang jumlahnya masih kurang. Sarana prasarana yang sangat kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran renang. Di sekolah ini tidak mempunyai kolam renang maupun sarana prasarana pendukung untuk melaksanakan pembelajaran renang.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri dari 2 guru penjas yang berjenis kelamin laki – laki. Guru pendidikan jasmani olahraga di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan lulusan dari FIK UNY. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu peneliti membagikan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti yang nantinya akan dijawab oleh subjek penelitian. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat wawancara sebenarnya siswa di sekolah tersebut mendukung dilaksanakan pembelajaran renang sebagai kegiatan diluar kelas dan sebagai hiburan. Pada saat wawancara peneliti sekaligus mengamati fisik siswa yang diwawancarai, fisik siswa mayoritas mampu melakukan kegiatan pembelajaran renang dan antusias jika dilaksanakan pembelajaran renang.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 – Januari 2020, yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 6 – 7 Januari 2020. Peneliti membagikan daftar pernyataan kepada informan lalu informan menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami oleh informan sendiri. Pukul 07.30 peneliti membagikan pertanyaan kepada informan untuk persiapan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pukul 08.00 peneliti mulai melakukan wawancara dari mulai guru, siswa dan kepala sekolah.

Setiap subjek menjawab sesuai apa yang dirasakan dan dialami minimal terkait dengan daftar pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi tentang faktor penghambat pembelajaran renang tersebut. Peneliti memberi pertanyaan sesuai dengan kisi – kisi pedoman wawancara. Penyusunan pertanyaan ini diambil dari indikator hambatan pembelajaran.

4. Reduksi Data

Reduksi data wawancara akan dipresentasikan dalam enam faktor hambatan pembelajaran yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga non pendidik dan lingkungan.

a. Faktor Guru

Pada saat wawancara dengan salah satu informan tentang kompetensi personal guru seperti kebugaran jasmani guru penjas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Salah satu informan menyatakan,

“Ya kita belum pernah ngetes ya saya dan dari manajemen sekolah juga belum pernah ngetes kompetensi guru penjas terhadap kemampuan renang, tetapi kalo secara fisik saya lihat ya mestinya mampu, apalagi beliau lulusan dari UNY juga kan dan tentu diajari disana (KS).”

Informan yang lain mengutarakan tentang kebugaran jasmani guru PJOK di sekolah tersebut dengan cara peneliti menanyakan bagaimana cara melatih kebugaran jasmani dengan baik. RG menyatakan,

“Tentunya sebelum melakukan aktivitas fisik kita mempersiapkan anak terlebih dahulu, dalam hal ini yaitu dengan pemanasan yang cukup, terutama berkaitan dengan gerakan – gerakan renang yang nantinya berfungsi untuk mempermudah anak dalam proses belajar mengajar (RG).”

RG akan melakukan persiapan kepada anak sebelum melakukan aktivitas fisik, seperti pemanasan yang cukup. Apa yang diungkapkan oleh RG tidak jauh berbeda dengan pernyataan UM.

“Berlatih fisik, kaitanya dengan renang agar fisik mereka lebih siap melakukan gerakan – gerakan (UM).”

Selain kompetensi personal, peneliti bertanya tentang kompetensi profesional yang kaitanya tentang penguasaan bahan ajar, pengetahuan guru, keterampilan guru dan lain – lain. Berikut merupakan pernyataan salah satu informan.

“Kalo media pembelajaran ya karena penjas itu banyak praktik ya saya pikir sejauh pengamatan kami ya sudah cukup baik ya karena medianya ya kan media yang menyenangkan seperti bola gitu ya , gampang gitu lah,

media pembelajaran memang alat peraga ya sehingga menurut kami ya cukup”

Penggunaan media dengan baik memang akan membantu memudahkan proses belajar mengajar. Informan merasa jika media yang digunakan dalam pelajaran olahraga menyenangkan dan mudah. Berikut pernyataan dari salah satu informan.

“Tentunya kita tidak lepas dari media, dimana kita juga harus memperlihatkan tekni-teknik dasar kepada anak – anak sebelum kita melakukan praktek langsung ke lapangan (RG).”

Guru mempunyai beberapa kompetensi, pernyataan diatas merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru PJOK di sekolah tersebut. Selain itu peneliti menanyakan bagaimana keterampilan guru PJOK di sekolah tersebut. Berikut salah satu pernyataan informan,

“Ya tentunya....mestinya guru olahraga kan sudah punya bekal awal satu, bekal awal sebagai guru penjas itu mestinya kan setidaknya karena dia di KI KD atau kompetensi dasarnya yang harus diajarkan diantaranya adalah renang mestinyaa dia secara teori renang sudah tau, perakteknya juga sudah tau, jadi tau renang secara gaya – gaya secara teori sudah ngerti gaya renang itu harusnya bagaimana, kemudian teknik melaksanakan renang sudah bisa , paham tidaknya sebagai calon guru waktu itu gitu ya, setau kami kan menerima kemudian kami tidak mengetes renang, tapi ya setau kami ya setelah mendapat ijazah guru penjas gitu ya dikeluarkan dari UNY minimaln mereka dari UNY mereka sudah mempunyai kualifikasi, tentu ketika setiap guru kan harus *update*, kalo....guru praktek misal disini misale itu kan ada namanya ada uji kompetensi sesuai keahliannya, ya untuk bisa mengajarkan renang ya mestinya mereka sering melatih diri toh sudah tau teorinya, pernah latian misalnya, tinggal latian mengasah diri sering ke kolam renang....kalo olahraga itu sing penting seing praktik, terjun ke lapangan kalau dia ngajar badminton ya dia sering main badminton, kalo dia seneng ngajar renang kalo ngga pernah renang ya kan ibaratnya ngomong doang, begitu dia masuk malah tenggelam sendiri, intinya gitu ya (KS).”

Sebagai guru seharusnya bisa mencontohkan kepada siswanya, karena guru merupakan sosok yang dikagumi oleh siswanya, siswa menjadikan guru sebagai panutan untuk proses belajar.

“Ya pasti harus bisa karena dia akan mengajarkan terutama dengan murid bukan... (ZK).

Selama wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru PJOK di sekolah tersebut cukup baik. Informan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan percaya diri dan tegas.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Proses belajar akan terjadi dengan baik jika adanya sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana prasarana memadai waktu maupun kegiatan untuk proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Pada saat wawancara dengan salah satu informan tentang sarana dan prasarana. Salah satu informan menyatakan,

“Kalo sarana dan prasarana tentunya kita kurang memadai, karena apa namanya... keterbatasan sarana dan prasaranya mungkin nanti kita bebankan pada anak seperti itu (RG).”

RG menambahkan pernyataan tidak memiliki kolam renang.

“Untuk kolam renang tidak punya (RG).”

Kelengkapan fasilitas merupakan hal yang seharusnya sekolah perhatikan, agar proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Pembangunan dan lahan yang cukup untuk mendirikan suatu fasilitas untuk pembelajaran harus diperhatikan.

“Kalo untuk sarannya kayanya gak ada disini, ya karena tempatnya sudah penuh ya disini, dan juga kalo misal ada kan juga disini ngga ada guru olahraga perempuan kan, kalo pemikiran saya laki dengan perempuan kan tidak akurat, lebih baik laki dan perempuan sendiri (ZK).”

Seberapa lama sekolah itu telah berdiri ternyata belum cukup menjamin untuk kelengkapan fasilitas belajar mengajar khususnya untuk pembelajaran renang.

“Selama saya sekolah disini si saya belum pernah liat sarana prasarana untuk renang kolam renang juga ngga ada, paling ya nyewa (GL).”

Salah satu informan juga menyatakan,

“Lah ini sampai saat ini yang belum kami fasilitasi untuk renang ini, artinya sekolah belum menyediakan kolam, paling renang itu kan satu ya kolam renang, iya toh ? dan airnya. Nah tentu buat kolam renang itu butuh lahan, hampir sekolah DIY mana sekolah yang mempunyai kolam renang sendiri , iya toh ? Nah ini yang...karena ini bukan jadi tuntutan kecuali ini tuntutan, kamu tidak lulus materi penjas kalo tidak lulus renang, atau seperti seleksi angkatan laut kalau kamu ngga bisa renang sekian kilo bolak balik kamu ngga lolos, kan di SMK SMA tidak sampai sejauh itu, walaupun ada teori – teori renang, tetapi secara sarana dan prasarana memang hampir saya belum pernah mendengar sekolah yang punya kolam renang sendiri (KS).”

Selama kegiatan wawancara, informan menjawab dengan jujur untuk sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut. Tidak memiliki sarana dan prasarana merupakan hal yang cukup menghambat proses belajar mengajar khususnya pembelajaran renang di sekolah tersebut.

c. Faktor Siswa

Siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, tanpa siswa proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Pada saat wawancara dengan salah satu informan tentang indikator kelemahan fisik yang diambil dari faktor siswa. Salah satu informan menyatakan,

“Kekurangan fisik ya iya, tapi bukan berarti ngga bisa dilatih (GL).”

Latihan merupakan suatu bentuk usaha dari dalam diri sendiri untuk mengembangkan potensi diri dan melatih mental. Motivasi diri sendiri lebih penting daripada motivasi dari luar.

“Kalo saya sendiri... dulu saya suka air, terus saya ingin mau jadi atlet renang dan disitu saya...walaupun di sekolah ada olahraga renang saya tambahkan dengan les renang (ZK).”

Namun seorang guru seharusnya memiliki berbagai cara untuk bisa melakukan yang terbaik untuk proses belajar mengajar, karena kemampuan setiap

individu berbeda, tidak jarang siswa yang takut terhadap air. Berikut pernyataan salah satu informan untuk mengatasi permasalahan tersebut,

“Ya mungkin nanti kita tidak langsung kita terjunkan kelapangan dalam artian disini adalah kolam renang, tapi kita ajak dulu ke kolam renang baru nanti pengenalan air dan mungkin nanti kita bisa gunakan permainan, jadi tidak langsung berenang terjun berenang tapi nanti kita coba permainan menggunakan bola atau polo air dan sebagainya (RG).”

Walaupun di sekolah tersebut tidak terlaksana pembelajaran renang, akan tetapi guru mempunyai pandangan kedepan untuk memotivasi dan mengatasi siswa jika siswa tersebut phobia terhadap air. Kekurangan fisik juga sebenarnya bukan menjadi salah satu hambatan yang berarti jika memiliki motivasi dalam diri dengan baik.

d. Faktor Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang terdiri dari perangkat mata pelajaran yang terdiri dari program studi yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang mana didalamnya terdapat rancangan pendidikan yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam suatu periode. Keterkaitan waktu dalam pembelajaran diatur oleh kurikulum. Salah satu informan menyatakan sebagai berikut,

“Kalo untuk sekarang saya kira tentunya masih kurang, karena kalo dulu kita 3 jam mapel kalo sekarang tinggal 2 mapel jadi tentunya masih banyak waktu yang kita butuhkan untuk tadi proses belajar mengajar (RG).”

Waktu yang ditentukan oleh kurikulum pastinya sudah diperhitungkan dengan baik dan matang, tinggal seperti apa guru *memanange* waktunya.

“Sebenarnya dari segi waktu itu engga, setiap guru kan mestinya sudah kita itu udah memperhitungkan minggu efektif, jadi sudah ada jumlah KD

yang harus diajarkan terus yang jumlah KD.... Setiap awal tahun selalu kami minta untuk menganalisis namanya KI KD dan perhitungan minggu efektif , minggu efektif itu minggu yang ada dalam satu tahun ajaran, minimal dalam satu semester ada berapa KD, mestinya oh kalo ada KD sekian maka untuk KD untuk KD renang ini sekian jam, jadi guru bisa manage sendiri yang terkait dengan renang itu kan lebih pada teknis artinya mestinya harusnya kalo KDnya ada minimal teorinya diberikan, kalo tidak diberikan sebenarnya saya bisa protes sama guru itu, karena kenapa KInya ada kok tidak disampaikan hanya kelemahan dimana – mana. Bahkan anak saya kan di SD “Yah saya itu males olahraga setiap hari main bola terus, masa cewe main bola ya saya cuma nonton aja” Padahal mestinya setiap hari berubah karena ada tuntutan kompetensi dasar yang harus disampaikan ya minimal teorinya. Misalkan teori renang ada gaya bebas gaya batu itukan disampaikan, mestinya tersampaikan minimal sekedar teori, karena memang untuk praktek ada keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan mungkin harus biaya, harus keluar m bayar 25.000 mungkin tidak semua orang tua atau siswa mampu membayar itukan jadi hambatan sebenarnya, perjalanan kesana kan butuh transportasi ,resiko dijalan dan sebagainya, kemudian masuk ke lokasi kan ngga ada kolam renang gratis, kalo mungkin renang dikali ya bisa....tapi di kali juga ngga bisa buat renang (KS).”

Namun pada kenyataanya guru membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk melakukan pembelajaran praktek renang, karena untuk perisapan dan perjalanan yang cukup memakan waktu.

“Sangat kurang mba, karena kalo waktu 45 menit x 2 itu kita untuk pemanasan aja udah 30 menit nanti untuk inti berapa menit nanti kan kita untuk membagi waktu sangat sulit , paling nyaman itu 45 menit kali 3 (UM)”

Selama melakukan wawancara, informan terlihat menjawab dengan apa adanya yang dirasakan oleh informan. Informan merasa kurang jika harus dilaksanakan pembelajaran renang dengan waktu yang ditentukan oleh kurikulum.

e. Faktor Tenaga Non Pendidik

Tenaga non pendidik merupakan salah satu faktor dari suatau hambatan pembelajaran, yang mana nantinya akan mmbantu proses kegiatan belajar seperti administrasi untuk pembelajaran.

“Ya ini , karena sebenarnya kan sekolah itu kan nganu ya... tapi nek sampai membuat kolam tidak sampai kesana, artinya dari kami juga belum pernah mendapati dari guru olahraga harus ada fasilitas renang yang mungkin sering diusulkan bola, bet, lapangan tenis meja itu sering mengusulkan, tapi kalo anggaran untuk membuat kolam renang (KS).”

Pembiayaan dari pihak sekolah tentunya sangat harus diperhatikan karena kualitas sekolah salah satunya tergantung pada bagaimana sekolah itu mengatur administrasinya.

“Kalo dari pembiayaan jelas ngga ada sekolahan itu tidak menyetujui karena renang itu biasanya dikembalikan ke individu pembiayaanya (UM).”

f. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Jarak antara sekolah dan kolam renang terdekat mempengaruhi keberhasilannya suatu pembelajaran. RG menyatakan,

“Sebenarnya tidak telalu jauh juga jaraknya, tetapi untuk 2 x 45 memakan waktu kalo dulu kan 3 x 45 menit , sekarang tinggal 2 jam pelajaran”

Guru dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan menjamin keselamatan siswanya.

“Jauh mba ya yang jelas jauh butuh pemantauan juga kita berangkat bersama – sama kita rawan dijalan juga (UM).”

Cuaca juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Cuaca yang tak menentu dan terkadang ekstrim tentunya menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembelajaran diluar kelas.

“Kalo cuaca menurut saya kira tidak berpengaruh sekali kecuali kalo cuaca yang sangat ekstrim mungkin badai petir dan sebagainya baru ada permasalahan, tapi kalo cuaca normal merut saya tidak masalah (RG).”

Jarak merupakan hal yang harus diperhatikan untuk pembelajaran di ruang kelas baik waktu maupun keselamatan siswa dan guru. Bahkan cuaca merupakan hal yang tidak pasti dan tidak terduga.

5. Display data

Dari hasil data wawancara yang di dapatkan dari kepala sekolah, guru dan siswa , dapat peneliti sajikan data tentang faktor kompetensi guru, sarana prasarana, siswa kurikulum, tenaga non pendididik dan lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Display Data

Objek	Subyek							
	Kepala Sekolah	Guru 1	Guru 2	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5
Kompetensi Personal	Guru olahraga seharusnya bisa berenang	Bisa berenang	Bisa berenang	Guru seharusnya bisa mengajarkan renang	Belum pernah liat	Guru seharusnya bisa mengajarkan renang	Guru PJOK dapat berenang	Guru seharusnya bisa mengajarkan renang
	Guru olahraga biasanya mengajarkan kedisiplinan kepada siswanya	Guru menajarkan tepat waktu disiplin di lapangan	Guru tegas dalam mengelola waktu	-	-	-	-	-
Kompetensi Pedagogik	Membagikan KI KD	Mempelajari KI KD	Mempelajari KI KD	-	-	-	-	-
Kompetensi Profesional	Cukup baik, karena guru seharusnya menguasai materi atau media bahan ajar	Mempelajari buku - buku	Mempelajari buku - buku	-	-	-	-	-

Kompetensi Sosial	Guru memiliki komunikasi yang baik	Belum pernah berbenturan jadwal dengan guru lain	Belum pernah berbenturan jadwal dengan guru lain	-	-	-	-	-
Sarana dan Prasarana	Tidak memiliki sarana dan prasarana. Sekolah tidak memiliki lahan yang cukup.	Tidak memiliki sarana dan prasarana.	Tidak memiliki sarana dan prasarana .	Tidak memiliki sarana dan prasarana	Tidak memiliki sarana dan prasarana	Tidak memiliki sarana dan prasarana	Tidak memiliki sarana dan prasarana	Tidak memiliki sarana dan prasarana
Kelemahan Fisik	Kondisi fisik tidak mempengaruhi pembelajaran renang	Guru mampu mengelompokkan siswa	Guru mampu mengelompokkan siswa	Tidak menjadi hambatan	Menjadi hambatan	Bisa jadi hambatan	Bisa dilatih	Tidak menjadi hambatan jika mau berlatih
Kelemahan Mental	-	Menjadi yang sudah mahir menjadi contoh	Memperkenalkan fungsi renang	Menambahkan dengan les renang	Giat belajar	Niat, sungguh – sungguh dan semangat	Semangat latihan	Jangan mudah menyerah
Kelemahan Emosional	Belum sampai sejauh itu	Pengenalan air dengan permainan	Pendekatan secara individu	Pendekatan dengan air	Memulai dengan kedalaman yang sedang	Latihan secara perlahan	Memberikan diri mencoba	Melihat – cara orang berenang
Kurikulum (Waktu yang ditetapkan)	Tidak masalah jika guru bisa mengatur dengan baik	Waktunya kurang karena 2 x 45 menit	Waktunya kurang karena 2 x 45 menit	-	-	-	-	-
Pimpinan Pengelolaan (Administrasi)	Belum pernah dianggarkan, kalo pun ada nanti memungut biaya dari siswa	Konfirmasi dengan pihak sekolah	Tidak ada pembiayaan dari sekolah	Keberatan jika dimintai biaya	Tidak masalah jika dimintai biaya	Kurang setuju jika dimintai biaya	Setuju jika dimintai biaya	

Lingkungan (Lingkungan sekolah)	Waktu tempuh dari sekolah menuju kolam renang terdekat 10 - 15 menit	Jarak tidak terlalu jauh namun memakan waktu	Jarak terlalu jauh dan beresiko di jalan	Jarak tempuh kurang lebih 20 menit	Kolam renang terdekat 20 menit	Kolam renang terdekat 15 menit	Kolam renang terdekat 15 menit	
---------------------------------------	--	--	--	------------------------------------	--------------------------------	--------------------------------	--------------------------------	--

6. Verifikasi Data

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam penelitian ini di ungkap berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum dan tenaga non kependidikan.

a. Faktor Guru

Guru mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran, Guru berperan aktif sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Peran-peran tersebut sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik untuk melaksanakan pembelajaran, salah satunya guru PJOK harus menguasai teknik dasar dari berbagai materi, salah satunya adalah gerak renang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, RG menyatakan :

“Alhamdulillah bisa renang (RG).”

Hasil Wawancara dengan informan KS menyatakan :

“Ya kita belum pernah ngetes ya dan dari manajemen sekolah juga belum pernah ngetes kompetensi guru penjas terhadap kemampuan renang, tetapi kalo secara fisik saya lihat ya mestinya mampu, apalagi beliau lulusan dari UNY juga kan dan tentu diajari disana (KS)”

Sedangkan guru juga harus mempunyai sikap motivasi untuk menumbuhkan gairah siswa dalam pembelajaran renang, wawancara yang membuktikan tindakan guru untuk memotivasi peserta didik, salah satu informan menyatakan:

“Awalnya cerita tentang prestasi atlet renang yang terdahulu kemudian memberi motivasi kepada siswa, sehingga siswa akan semangat mengikuti pembelajaran renang (RG).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika guru cukup berkompeten dalam menguasai mata pelajaran renang, hal tersebut dibuktikan dengan guru mampu memotivasi siswanya.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan baik alat maupun tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran renang, kondisi sarana dan prasarana inilah yang menjadi kendala faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang.

Hasil Wawancara dengan informan KS menyatakan :

“Lah ini sampai saat ini yang belum kami fasilitasi untuk renang ini, artinya sekolah belum menyediakan kolam, paling renang itu kan satu ya kolam renang, iya toh ? dan airnya. Nah tentu buat kolam renang itu butuh lahan, hampir sekolah DIY mana sekolah yang mempunyai kolam renang sendiri , iya toh ? Nah ini yang...karena ini bukan jadi tuntutan kecuali ini tuntutan, kamu tidak lulus materi penjas kalo tidak lulus renang, atau seperti seleksi angkatan laut kalau kamu ngga bisa renang sekian kilo bolak balik kamu ngga lolos, kan di SMK SMA tidak sampai sejauh itu, walaupun ada teori – teori renang, tetapi secara sarana dan prasarana memang hampir saya belum pernah mendengar sekolah yang punya kolam renang sendiri (KS)”.

Hasil wawancara dengan salah satu informan menyatakan :

“Kalo sarana dan prasarana kita kurang memadai, karena keterbatasan sarana dan prasarananya, mungkin nanti kita bebankan pada anak (RG)”.

RG juga menjawab :

“Tidak punya kolam renang, kolam renang terdekat ada di Kridosono dan transportasi menggunakan motor sendiri – sendiri (RG).”

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan bahwa :

“Kalo untuk sarannya ngga ada disini ya karena tempatnya mungkin udah penuh ya kalo misalpun ada disini juga ngga ada guru olahraga perempuan kan, pemikiran saya kalo renang laki dengan perempuan kan tidak akurat kan, lebih baik laki – laki sendiri dan perempuan sendiri (ZK).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta belum mempunyai kolam renang sendiri, yang artinya bahwa, sarana ini menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran renang, untuk mengantisipasi hal tersebut maka biasanya guru PJOK menyelenggarakan pembelajaran di luar sekolah dengan cara menggunakan swadana dari siswa, yaitu iuran untuk keperluan pembelajaran dengan biaya sendiri. Tentu saja untuk proses pembelajaran di luar sekolah harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah, guru lain dan juga persetujuan dari orang tua.

c. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan pelaku dalam proses pembelajaran, faktor terpenting dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah minat dan kemampuan, dengan adanya dukungan dari siswa ini maka pembelajaran renang akan dapat terlaksana dengan baik

Hasil wawancara kaitanya dengan kelemahan fisik. Salah satu informan menyatakan,

“Ya mungkin ada hambatan, tapi kalo itu sudah tugas harus tetap dilakukan (ZK).”

Sedangkan hasil wawancara tentang siswa dari indikator kelemahan emosional seperti phobia. Salah satu informan menyatakan,

“Ya mungkin nanti kita tidak langsung kita terjunkan kelapangan dalam artian disini adalah kolam renang, tapi kita ajak dulu ke kolam renang baru nanti pengenalan air dan mungkin nanti kita bisa gunakan permaian, jadi tidak langsung berenang terjun berenang tapi nanti kita coba permainan menggunakan bola atau polo air dan sebagainya (RG).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa beberapa siswa mempunyai motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran renang.

d. Faktor Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu pembelajaran, karena dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan dari pembelajaran akan terwujud, dalam proses pembelajaran kurikulum memegang peranan penting, dari kurikulum inilah dapat menentukan alokasi waktu dan juga jadwal pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan salah satu informan mengenai waktu yang ditentukan oleh kurikulum, informan menyatakan :

“Kalo waktu tentunya masih kurang, karena kalo dulu kita 3 jam mapel sekarang tinggal 2 jam mapel 2 x 45 menit tentunya masih banyak waktu yang kita butuhkan untuk proses belajar mengajar (RG.)”

Hasil wawancara kepada UM menyatakan :

“Sangat kurang mba, karena kalo waktu 45 menit x 2 itu kita untuk pemanasan aja udah 30 menit nanti untuk inti berapa menit nanti kan kita untuk membagi waktu sangat sulit , paling nyaman itu 45 menit kali 3 (UM).”

Hasil wawancara kepada salah satu Informan juga menyatakan :

“Sebenarnya dari segi waktu itu engga, setiap guru kan mestinya sudah kita itu udah memperhitungkan minggu efektif, jadi sudah ada jumlah KD yang harus diajarkan terus yang jumlah KD.... Setiap awal tahun selalu kami minta untuk menganalisis namanya KI KD dan perhitungan minggu efektif, minggu efektif itu minggu yang ada dalam satu tahun ajaran, minimal dalam satu semester ada berapa KD, mestinya oh kalo ada KD sekian maka untuk KD untuk KD renang ini sekian jam, jadi guru bisa manage sendiri yang terkait dengan renang itu kan lebih pada teknis artinya mestinya harusnya kalo KDnya ada minimal teorinya diberikan, kalo tidak diberikan sebenarnya saya bisa protes sama guru itu, karena kenapa KInya ada kok tidak disampaikan hanya kelemahan dimana – mana (KS).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa waktu pembelajaran yang kurang dari pandangan guru PJOK di sekolah tersebut dan juga menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran renang. Dengan waktu yang hanya 2 x 45 menit tersebut tentu saja akan tidak cukup untuk memenuhi KI dan KD pembelajaran secara praktek. Sehingga jika dilaksanakan pembelajaran renang mestinya waktu diperpanjang 3 jam pelajaran.

e. Faktor Tenaga Non Pendidik

Tenaga non pendidikan merupakan tenaga selain guru yang dapat mendukung berjalanya proses pembelajaran renang, diantaranya adalah tenaga administratif, dan warga sekolah lainnya dan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara pendapat dari informan KS menyatakan,

“Ya ini, karena sebenarnya kan sekolah itu kan nganu ya... tapi nek sampai membuat kolam tidak sampai kesana, artinya dari kami juga belum pernah mendapati dari guru olahraga harus ada fasilitas renang yang mungkin sering diusulkan bola, bet, lapangan tenis meja itu sering mengusulkan, tapi kalo anggaran untuk membuat kolam renang (KS).”

Informan juga menyatakan :

“Itu pada dasarnya bisa – bisa saja tapi kan itu harus pungutan lagi, ngga mungkin sekolah itu pada dasarnya kan uang siswa, kamu mbayar ini mbayar itu... sebenarnya itu renang lebih cocok ke ekstra (KS).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tenaga non pendidik atau administrasi menjadi penghambat, karena tidak dianggarkan khususnya untuk pembelajaran renang.

f. Faktor Lingkungan

Lingkungan disini diartikan sebagai situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada, lingkungan ini dapat dikaitkan menjadi salah satu penghambat ketidak teraksanaan pembelajaran renang, hal tersebut dapat berkaitan dengan masyarakat sekitar, keterjangkauan lokasi kolam renang, dukungan orang tua dan sekolah serta cuaca yang mendukung.

Hasil wawancara kepada informan RG menyatakan :

“Sebenarnya untuk jarak tidak terlalu jauh sebenarnya, tetapi kan sekarang 2 x 45 menit dan memakan waktu yang dulunya 3 x 45 menit (RG).”

Lebih lanjut wawancara kepada informan KS menyatakan,

“Nah itu, kolam renang galaksi sekitar 3 sampai 4 kilo apa ya, itu jalan wonosari yang setau saya, karena setau saya tidak tau sekitar sini ada kolam renang, umbul tirta lebih jauh (KS)”

Hasil wawancara mengenai lingkungan, salah satu informan menyatakan,

“Kolam renang terdekat ini di umbul tirta sekitar 20 menit (ZK).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diartikan bahwa lingkungan menjadi faktor yang kurang mendukung dalam pembelajaran renang. Dukungan sekolah adalah persetujuan dari kepala sekolah dan surat ijin dari tenaga administratif, dukungan dari orang tua adalah di ijkannya anak untuk mengikuti pembelajaran renang, sedangkan dukungan dari lingkungan yaitu kaitanya dengan cuaca, dan juga lokasi kolam renang yang mudah di jangkau oleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikarenakan oleh berbagai faktor. Secara rinci, sebanyak 8 informan menyatakan bahwa guru PJOK di SMK Muhammadiyah tersebut memiliki kompetensi yang baik. Guru PJOK di sekolah tersebut merupakan lulusan dari FIK UNY yang pastinya sudah teruji kualitasnya khususnya untuk pembelajaran renang. Keterampilan, kedisiplinan, kemampuan, dan lainnya yang dimiliki oleh guru sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran renang di sekolah tersebut.

Informan juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana khususnya untuk pembelajaran renang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut. Dikarenakan tidak memiliki lahan yang cukup untuk membuat kolam renang dan peralatan untuk pembelajaran renang seperti pelampung dan alat bantu lainnya mahal. Lahan disekolah tersebut sudah dipenuhi oleh bangunan untuk pembelajaran di dalam kelas. Padahal, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sekolah seharusnya memperhatikan tentang sarana dan prasarana untuk fasilitas siswa.

Pada indikator siswa yaitu kelemahan fisik, kelemahan mental dan kelemahan emosional bukan menjadi hambatan yang berarti. Disini guru memiliki ide yang baik untuk menumbuhkan rasa percaya diri, motorik lemah, motivasi, phobia dan lain - lain yang dimiliki oleh siswa yang pastinya setiap individu berbeda. Kebanyakan siswa disini antusias untuk mengikuti pembelajaran renang.

Informan juga menyatakan bahwa faktor kurikulum dalam hambatan pembelajaran renang menjadi salah satu faktor yang menghambat, karena dengan

alokasi waktu 2 x 45 menit tidak cukup untuk melaksanakan praktek pembelajaran renang. Dengan waktu 2x 45 menit hanya habis untuk perjalanan menuju kolam renang, sedangkan dalam praktek renang siswa harus dipersiapkan dengan baik agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang juga bisa dilihat dari bagaimana sekolah mengelola administrasi khususnya dalam pembelajaran renang. Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak pernah menganggarkan khususnya untuk pembelajaran renang. Anggaran yang dimaksud disini seperti pembangunan kolam renang dan pembiayaan jika diadakan diluar sekolah. Jika diadakanpun nantinya biaya tersebut mengambil pungutan dari siswa, karena sekolah swasta merupakan

Selain itu faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran renang. Dilihat dari jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat kurang lebih 5km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 – 20 menit dengan kendaraan motor. Dengan waktu tempuh yang cukup lama pastinya akan memakan waktu dan menghambat suatu proses belajar mengajar, tidak efektif dan efisien apabila dilakukan praktek pembelajaran renang jika menggunakan jam pelajaran karena waktu yang ditentukan oleh kurikulum hanya 2 x 45 menit. Untuk cuaca yang berubah – ubah tidak menjadi hambatan didalam pelaksanaan praktek pembelajaran renang, terkecuali jika terjadi badai atau cuaca yang ekstrim.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Peneliti kurang memperdalam kisi – kisi instrumen penelitian.
2. Peneliti tidak mengetahui secara pasti atau langsung mengamati Guru PJOK dapat berenang atau tidak.
3. Penelitian ^{hanya} mengambil sedikit siswa karena terbatasnya waktu.
4. Peneliti hanya menggunakan alat bantu *audio recorder* untuk merekam hasil wawancara yang didapatkan dari informan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PJOK dan Siswa terkait Ketidak Terlaksanaan Pembelajaran Renang di SMK 3 Muhamadiyah Yogyakarta yaitu tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran renang. Selain itu sekolah tidak pernah menganggarkan biaya untuk pelaksanaan pembelajaran renang akan tetapi sebenarnya siswa berminat atau antusias untuk mengikuti pembelajaran renang.

B. Impikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta untuk mengetahui faktor – faktor ketidak terlaksanaan pembelajaran renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor – faktor yang menjadikan ketidak terlaksanaan (hambatan) pelaksanaan pembelajaran renang di SMK 3 Muhamadiyah Yogyakarta, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang menghambat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pihak sekolah lebih memperhatikan lagi kaitanya dengan ketidak terlaksanan pembelajaran renang baik teori maupun praktek
2. Pihak sekolah seharusnya lebih memeperhatikan lagi khususnya sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran renang.
3. Pihak sekolah untuk memperhatikan kaitanya dengan administrasi sekolah tentang pembelajaran renang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Arma. (1994). *Dasar dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Depdiknas.2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Dumadi, Dwijowinoto, Kasiyo. (1992). *Renang Materi Metode Penilaian*. : depdikbud
- Dewayani. (1998). *Belajar berenang*. Semarang: Aneka Ilmu
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Gagne dan Briggs. (1979). *Pengertian Pembelajaran*.
<http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli> (diakses pada tanggal 1 November 2019)
- Gambar peralatan renang.diambil 1 November 2019, dari
<https://www.google.co.id/search?q=gambar+alat+renang>.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Milles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Murni, M. (2000). *Renang*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasutian. (2012) *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta W.J.S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Subagyo, dkk. (2007). *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta

- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Soekarno. (1984). *Renang Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. Sudjana. 1996. *Metode Stastitik*. Bandung: Taristo.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1983). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Thomas, David G. (2006). *Renang Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Expert Judgement

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP : 19890825 201404 2 003

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Rizqy Novalisya Putri
NIM : 16601241066
Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul TAS : KETIDAK TERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Yang menvalidasi,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825 201404 2 003

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : B/12.32/UN.34.16/PP/2019.

17 Desember 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

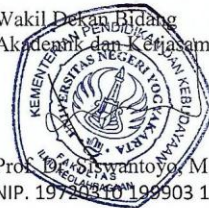
**Kepada Yth.
Kepala Pimpinan Muhammadiyah Kota Yogyakarta
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rizqy Novalisya Putri
NIM : 16601241066
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP : 195611071982031002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 6 s/d 17 Januari 2020
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Judul Skripsi : Ketidak Terlaksanaan Pembelajaran Renang di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama




Prof. Dr. H. Swantoyo, M.Kes.
NIP. 197203101999031002

Tembusan :

1. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian Muhammadiyah


الدرسة الجمادية

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**
Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS/DISERTASI

No. : 749/REK/III.4/F/2019

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta**
No. : B/12.32/UN.34.16/PP/2019 Tgl. 17 Desember 2019
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis tanggal 22 Rabi'ul Akhir 1441 H**, bertepatan tanggal **19 Desember 2019** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan **izin** kepada:

Nama Terang : **RIZQY NOVALISYA PUTRI** NIM. **16601241066**
Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta**
Alamat : **Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta**
Pembimbing : **Dr. Subagyo, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :


Judul : **KETIDAK TERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**



dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/tempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


MASA BERLAKU (TIGA) BULAN :
20-12-2019 sampai dengan 20-3-2020


Tanda tangan Pemegang Izin,

Rizqy Novalisya Putri

Yogyakarta, 20 Desember 2019

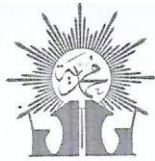
Ketua,  Sekretaris, 

Prof. Dr. H. Ariswan, M.Si., DEA NBM. 820.325 Buono, S.Pd., M.Eng NBM. 728.558





Lampiran 4. Surat Keterangan Pengambilan Data



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
Terakreditasi A
Jl. Pramuka No. 62 Giwangan , Telp. (0274) 372778 Fax. (0274) 411106 Yogyakarta 55163
Website: www.smkmuh3-yog.sch.id E-mail : info@smkmuh3-yog.sch.id



Management
System
ISO 9001:2015
www.tuv.com
(+49 201 90 92 0)

SURAT KETERANGAN NOMOR: 008/SURKET/III.4.AU.403/A/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUPRIHANDONO, M.M.
NBM. : 949.476
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rizqy Novalisya Putri
NIM : 16601241066
Prodi : PJKR
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai pengambilan data/penelitian pada tanggal 6 s.d. 7 Januari 2020 dengan judul penelitian : **"KETIDAK TERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 7 Januari 2020
Kepala Sekolah

Drs. H. SUPRIHANDONO, M.M.
NBM. 949.476

Lampiran 5. Gambar Wawancara dan Setelah Wawancara



(Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 januari 2020 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)



(Wawancara dengan siswa Afik pada tanggal 06 januari 2020 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)



(Wawancara dengan guru PJOK Bapak Roger pada tanggal 06 januari 2020 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)



(Wawancara dengan guru PJOK Bapak Roger pada tanggal 06 januari 2020 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Lampiran 6. Coding Sheet

Coding Sheet Jawaban pada Faktor Guru

Kode	Jumlah	Alasan
A1.11	1	Kebugaran guru baik secara fisik maupun mental
A1.11	1	Sekolah menggunakan sistem <i>by pass</i>
A1.13	1	Sekolah sudah membagikan KI KD atau bahan ajar di awal semester
A1.13	3	Guru dapat menggunakan media pembelajaran
A1.11	2	Guru dapat mengajarkan cara untuk kebugaran jasmani
A1.14	1	Belum mengetahui bagaimana antusias siswa
A1.12	7	Pembiayaan dibebankan pada siswa

Coding Sheet Jawaban pada Faktor Sarana dan Prasarana

Kode	Jumlah	Alasan
A2.11	8	Tidak memiliki sarana dan prasarana
A2.12	13	Sekolah tidak pernah menyediakan alat bantu seperti transportasi

Coding Sheet Jawaban pada Faktor Siswa

Kode	Jumlah	Alasan
A3.11	6	Kondisi fisik tidak teralu menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang
A3.12	5	Siswa dapat memberi motivasi dalam diri
A3.13	6	Berlatih secara bertahap seperti pendekatan dengan air, memperkenalkan dengan cara permainan air

Coding Sheet Jawaban pada Faktor Kurikulum

Kode	Jumlah	Alasan
A4.11	1	Diawal semester guru sudah diberi acuan bahan ajar
A4.11	2	Mengajar sesuai urutan KI dan KD
A4.12	1	Jika guru dapat mengatur waktu dengan baik maka pembelajaran bisa terlaksana
A4.12	4	Waktu yang diberikan oleh kurikulum kurang, karena untuk persiapan renang butuh persiapan yang matang

Coding Sheet Jawaban pada Faktor Tenaga Non Pendidik

Kode	Jumlah	Alasan
A5.11	2	Sekolah belum pernah menganggarkan untuk pembiayaan khususnya pembelajaran renang
A5.11	1	Guru konfirmasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah

Coding Sheet Jawaban pada Faktor Lingkungan

Kode	Jumlah	Alasan
A6.11	3	Cuaca tidak menjadi faktor penghambat terkecuali cuaca yang sangat ekstrim
A6.12	6	Jarak tidak terlalu jauh akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama sekita 15 – 20 menit

Keterangan Kode:

Kode	Faktor	Indikator
AI.11	Guru	1. Kompetensi Personal
A1.12		2. Kompetensi Pedagogik
A1.13		3. Kompetensi profesional
A1.14		4. Kompetensi sosial
A2.11	Sarana dan Prasarana	1. Kepemilikan sarana dan prasarana
A2.12		2. Alat Bantu yang dimiliki
A3.11	Siswa	1. Kelemahan Fisik
A3.12		2. Kelemahan Mental
A3.13		3. Kelemahan Emosional
A4.11	Kurikulum	1. Banyaknya KI dan KD
A4.12		2. Waktu yang ditentukan
A5.11	Tenaga Non Pendidik	1. Pimpinan Pengelola
A5.12		2. Staf Administrasi
A6.11	Lingkungan	1. Lingkungan Masyarakat
A6.12		2. Lingkungan Sekolah

Lampiran 7. Hasil Wawancara

DATA WAWANCARA

Informan ke- : 1
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 08.00 – 08.30 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
A. Faktor Guru				
1	Menurut Bapak bagaimana kebugaran guru penjas untuk melaksanakan pembelajaran renang?	Ya kita belum pernah ngetes ya dan dari manajemen sekolah juga belum pernah ngetes kompetensi guru penjas terhadap kemampuan renang, tetapi kalo secara fisik saya lihat ya mestinya mampu, apalagi beliau lulusan dari UNY juga kan dan tentu diajari disana	Kebugaran guru bagus, baik secara fisik maupun mental	A1.11
2	Apakah menurut Bapak guru penjas sudah menerapkan sikap kedisiplinan terhadap diri sendiri maupun warga sekolah ?	Ya kami di SMK Muhammadiyah 3 karena by system pagi maksimal jam 07.00 gitu ya artinya dari segi kehadiran itu automatically karena mereka tidak akan dianggap masuk kalo terlambat atau pulang lebih cepat gitu ya, terkait dengan penerapan biasanya identik guru olahraga itu dengan disiplin artinya gitu ketika mengajar mereka menerapkan saat pembelajaran sejauh pengamatan kami	Guru mempunyai kedisiplinan yang baik	A1.12

3	Menurut Bapak bagaimana pengalaman guru penjas menggunakan media ?	Kalo media pembelajaran ya karena penjas itu banyak peraktik ya saya pikir sejauh pengamatan kami ya sudah cukup baik ya karena medianya ya kan media yang menyenangkan seperti bola gitu ya , gampang gitu lah, media pembelajaran memang alat peraga ya sehingga menurut kami ya cukup	Menggunakan media visual dan audio visual	A1.13
4	Bagaimana menurut Bapak respon guru penjas jika terdapat siswa yang berminat dengan pembelajaran renang ?	Yaa memang belum pernah seperti ekstra itu kita pernah membuat semacam kuisisioner terkait dengan minat bakat di bidang badminton karena disini ada badminton, futsal kemudian ada tenis meja dan sebagainya, nah itu pernah dijaring mana yang minat untuk kami adakan kulikuler, sedangkan renang inni yang sampe saat ini belum ada angket yang disebarkan ke siswa untuk apakah anak itu minat atau tidak diluar guru penjas sendiri yang menjaring, tapi sejauh ini sepengetahuan kami belum ada penjaringan terkait minat renang, mungkn ya kalo dibuat bisa jadi banyak yang minat kerena minat itu kan salah satu olahraga yang menyenangkan gitu tapikan untuk fasilitasnya yang tidak murah untuk kolam renang, kalo nyewa setau saya renang itu kalau masuk galaxy saja 25 ribu, paling dekat itu loh mbak perempatan rijowinangun ke timur perempatan ketandan ke timur oitu kiri jalan , itu galaxy terdekat setau kami, paling 10 – 15 menit, tapi ya itu selawe ewu perdatang.	Belum mengetahui bagaimana antusias siswa.	A1.14
5	Menurut Bapak apakah guru penjas sudah menguasai landasan	Mestinya, karena kami selalu di awal semester itu selalu kami membagikan KI KD atau yang dari dipermen yang dikeluarkan dari permendikbudnya itu	Guru menguasai landasan pendidikan	A1.13 A4.11

	pendidikan yang berlaku ? Contohnya seperti apa ?	sehingga apakah dia mempelajari atau tidak itu sangat personal gurunya, tapi kami selaku dari manajemen maupun kurikulum selalu sudah membagikan tidak hanya kepada guru penjas tetapi semuanya kami bagikan dan kita pastikan bahwa KI KD yang di ajarkan melalui kita lihat silabus maupun RPPnya KI KD yang terbaru		
11	Bagaimana menurut Bapak agar keterampilan guru penjas khususnya dalam pembelajaran renang bisa lebih terampil supaya siswa memiliki pengetahuan tentang keterampilan renang?	Ya tentunya...mestinya guru olahraga kan sudah punya bekal awal satu, bekal awal sebagai guru penjas itu mestinya kan setidaknya karena dia di KI KD atau kompetensi dasarnya yang harus diajarkan diantaranya adalah renang mestinya dia secara teori renang sudah tau, perakteknya juga sudah tau, jadi tau renang secara gaya – gaya secara teori sudah ngerti gaya renang itu harusnya bagaimana, kemudian teknik melaksanakan renang sudah bisa , paham tidaknya sebagai calon guru waktu itu gitu ya, setau kami kan menerima kemudian kami tidak mengetes renang, tapi ya setau kami ya setelah mendapat ijazah guru penjas gitu ya dikeluarkan dari UNY minimalkan mereka dari UNY mereka sudah mempunyai kualifikasi, tentu ketika setiap guru kan harus <i>update</i> , kalo....guru praktek misal disini misale itu kan ada namanya ada uji kompetensi sesuai keahliannya, ya untuk bisa mengajarkan renang ya mestinya mereka sering melatih diri toh sudah tau teorinya, pernah latihan misalnya, tinggal latihan mengasah diri sering ke kolam renang.....kalo	Untuk bisa mempunyai ketrampilan renang, guru harus giat berlatih	A1.13

		olahraga itu sing penting seing praktik, terjun ke lapangan kalau dia ngajar badminton ya dia sering main badminton, kalo dia seneng ngajar renang kalo ngga pernah renang ya kan ibaratnya ngomong doang, begitu dia masuk malah tenggelam sendiri, intinya gitu ya		
B. Sarana dan Prasarana				
12	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada disekolah khususnya untuk pembelajaran renang ? Alat bantu juga ngga ada ya pak, seperti pelampung ?	<ul style="list-style-type: none"> - Lah ini sampai saat ini yang belum kami fasilitasi untuk renang ini, artinya sekolah belum menyediakan kolam, paling renang itu kan satu ya kolam renang, iya toh ? dan airnya. Nah tentu buat kolam renang itu butuh lahan, hampir sekolah DIY mana sekolah yang mempunyai kolam renang sendiri , iya toh ? Nah ini yang...karena ini bukan jadi tuntutan kecuali ini tuntutan, kamu tidak lulus materi penjas kalo tidak lulus renang, atau seperti seleksi angkatan laut kalau kamu ngga bisa renang sekian kilo bolak balik kamu ngga lolos, kan di SMK SMA tidak sampai sejauh itu, walaupun ada teori – teori renang, tetapi secara sarana dan prasarana memang hampir saya belum pernah mendengar sekolah yang punya kolam renang sendiri. - Ya ngga ada orang kolam renangnya juga ngga ada 	Sarana dan prasarana renang kurang memadai	A2.11 A2.12
C. Siswa				

13	Setiap siswa memiliki tinggi dan berat tubuh yang berbeda, Menurut Bapak bagaimana supaya guru penjas dapat mengatasi permasalahan tersebut ?	Nek itu kan faktor keturunan ya, nek apa...apa itu yang dimaksud nganu ya itu kan tinggi badan dari sononya, dari lahir, ono tinggi ono pendek, gendut dan sebagainya, bagi renang kan tidak mensyaratkan, mensyaratkan kudu opo... “anda bisa renang kalo tinggi badanya menunjang” kecuali kaya apa itu.. olahraga voli ada tinggi	Kondisi fisik tidak terlalu mempengaruhi pembelajaran renang	A3.11
16	Menurut bapak apakah phobia anak terhadap aktivitas didalam air menjadi salah satu faktor penghambat tidak terlaksananya pembelajaran renang ?	Enda, kan kita belum juga sampai kesana dan itu nganu....artine bukan belum sampai kita apakah ada phobia ngga usah, toh itu phobia air itu kan dari 1000 belum tentu 1. Ndak sampe sejauh itu	Harus di paksa berani dengan air, meskipun cara yang digunakan secara bertahap	A3.13
D. Kurikulum				
17	Apakah menurut Bapak waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum kurang ? Bagaimana sebaiknya ?	Sebenarnya dari segi waktu itu engga, setiap guru kan mestinya sudah kita itu udah memperhitungkan minggu efektif, jadi sudah ada jumlah KD yang harus diajarkan terus yang jumlah KD.... Setiap awal tahun selalu kami minta untuk menganalisis namanya KI KD dan perhitungan minggu efektif , minggu efektif itu minggu yang da dalam satu tahun ajaran, minimal dalam satu semester ada berapa KD, mestinya oh kalo ada KD sekian maka untuk KD untuk KD renang ini sekian jam, jadi guru bisa me manage sendiri yang terkait dengan renang itu kan lebih pada teknis artinya mestinya harusnya kalo KDnya ada minimal teorinya diberikan, kalo tidak diberikan sebenarnya saya bisa	Menurut Kepala sekolah, waktu yang diberikan oleh kurikulum cukup jika guru dapat mengatur waktu dengan baik.	A4.11 A4.12

		<p>protes sama guru itu, karena kenapa KInya ada kok tidak disampaikan hanya kelemahan dimana – mana. Bahkan anak saya kan di SD “Yah saya itu males olahraga setiap hari main bola terus, masa cewe main bola ya saya cuma nonton aja” Padahal mestinya setiap hari berubah karena ada tuntutan kompetensi dasar yang harus disampaikan ya minimal teorinya. Misalkan teori renang ada gaya bebas gaya batu itukan disampaikan, mestinya tersampaikan minimal sekedar teori, karena memang untuk praktek ada keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan mungkin harus biaya, harus keluar mbayar 25.000 mungkin tidak semua orang tua atau siswa mampu membayar itukan jadi hambatan sebenarnya, perjalanan kesana kan butuh transportasi ,resiko di jalan dan sebagainya, kemudian masuk ke lokasi kan ngga ada kolam renang gratis, kalo mungkin renang dikali ya bisa....tapi di kali juga ngga bisa buat renang</p>		
E. Tenaga Non Pendidik				
18	<p>Bagaimana pembiayaan dari pihak sekolah jika dilaksanakan pembelajaran renang ? Subsidi untuk tiket dan transport bisa diadakan tidak pak ?</p>	<p>- Ya ini , karena sebenarnya kan sekolah itu kan nganu ya... tapi nek sampai membuat kolam tidak sampai kesana, artinya dari kami juga belum pernah mendapati dari guru olahraga harus ada fasilitas renang yang mungkin sering diusulkan bola, bet, lapangan tenis meja itu sering mengusulkan, tapi kalo anggaran untuk membuat kolam renang.</p>	<p>Pihak sekolah belum atau tidak pernah menganggarkan untuk pembiayaan khususnya untuk pembelajaran renang.</p>	<p>A5.11 A5.12 A1.12</p>

		- Itu pada dasarnya bisa – bisa saja tapi kan itu harus pungutan lagi, ngga mungkin sekolah itu pada dasarnya kan uang siswa, kamu mbayar ini mbayar itu... sebenarnya itu renang lebih cocok ke ekstra		
E. Lingkungan				
19	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Nah itu, kolam renang galaksi sekitar 3 sampai 4 kilo apa ya, itu jalan wonosari yang setau saya, karena setau saya tidak tau sekitar sini ada kolam renang, umbul tirta lebih jauh. Itu kan bisa naik motor boncengan sama temenya	Tidak terlalu jauh akan tetapi memerlukan waktu yang tidak sebentar	A6.12 A2.12
20	Bagaimana cara mengatasi musim/cuaca yang tidak menentu jika dilaksanakannya pembelajaran renang ?	Bukan penghalang, ya karena nanti kalo hujan pun dikolam juga basah kan...	Cuaca tidak menjadi hambatan	A6.11

DATA WAWANCARA

Informan ke- : 2
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 08.00 – 08.15 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Bapak Roger (Guru PJOK)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
A. Faktor Guru				
1	Bagaimana cara Bapak mengajarkan kepada siswa tentang kebugaran jasmani dalam pembelajaran renang ? Apakah Bapak Bisa Berenang ?	<ul style="list-style-type: none"> - Tentunya sebelum melakukan aktivitas fisik kita mempersiapkan anak terlebih dahulu, dalam hal ini yaitu dengan pemanasan yang cukup, terutama berkaitan dengan gerakan – gerakan renang yang nantinya berfungsi untuk mempermudah anak dalam proses belajar mengajar - Alhamdulillah bisa 	Guru mampu mengajarkan atau melatih kebugaran jasmani kepada siswa – siswi	A1.11
2	Bagaimana cara Bapak mengajarkan kedisiplinan pada siswa selama pembelajaran renang ?	Tentunya masalah disiplin kita disini fokus dengan waktu ya , jadi yang kita utamakan disini adalah disiplin waktu dimana ketepatan dalam berkumpul ,ketepatan dalam proses belajar mengajar karena selama ini banyak anak – anak yang tidak begitu disiplin terkait dengan berkumpul dilapangan jadi kaitanya dengan disiplin waktunya	Guru menerapkan disiplin waktu dalam ketepatan berkumpul	A1.12

3	Bagaimana cara Bapak menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa untuk pembelajaran renang ?	Awalnya kita cerita terkait dengan prestasi - prestasi atlet indonesia dan sebagainya , mungkin ada motivasi – motivasi terkait latihan berenang dan sebagainya	Guru mampu membangun atau memberikan motivasi kepada siswanya	A1.13
4	Apakah Bapak pernah mengadakan pembelajaran renang tetapi terdapat kendala dengan guru lain atau kepala sekolah ?	Alhamdulillah selama ini tidak pernah karena materi pembelajaran sudah kita <i>setting</i> dengan guru penjas yang lain	Belum pernah berbenturan jadwal dengan guru lain.	A2.11
5	Apakah Bapak pernah mengadakan pembelajaran renang tetapi terdapat kendala dengan siswa ? Kalo untuk biaya sendiri dari siswa itu bisa tidak pak ?	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo dengan siswa tentunya tidak karena kita sudah apa namanya.. paling kendala dengan sarana peralatan karena sarpas lah istilahnya karena tidak semua memiliki peralatan yang mendukung - Kalo biaya sendiri mungkin diluar sekolah itu, kalo sekolah mungkin bisa saja mungkin kalo pas waktu sekolah, tapi ya harus konsultasi atau menawarkan dulu dengan anak – anak, semisal anak mau dan mampu misalnya kita ke kolam renang ya kita coba adakan belajar mengajar di kolam renang - Kalo masalah biaya sebenarnya ada yang keberatan 	Sarana dan prasarana tidak ada sama sekali. Masalah biaya juga ada siswa yang keberatan	A1.12 A2.11
6	Bagaimana cara Bapak menguasai bahan ajar khususnya pembelajaran renang sehingga siswa dapat	Tentunya kita harus menguasai teknik-teknik dasar terlebih dahulu dimana teknik dasar merupakan kunci dasar kita untuk melakukan latihan yang lebih lanjut	Guru harus menguasai teknik – teknik sebelum memberikan materi kepada siswa	A1.13

	menangkap apa yang disampaikan oleh Bapak ?			
7	Apakah Bapak sebelumnya pernah menggunakan media dalam pembelajaran renang ?	Tentunya kita tidak lepas dari media, dimana kita juga harus memperlihatkan tekni-teknik dasar kepada anak – anak sebelum kita melakukan praktek langsung ke lapangan	Guru mampu menggunakan media visual dan audio visual	A1.13
8	Bagaimana cara Bapak menguasai landasan pendidikan, khususnya dalam pendidikan renang ?	Ya mungkin kita tadi menyesuaikan KI dan KD menyesuaikan kurikulumnya dimana disitu ada urutan urutan kita ambil yang paling mudah dulu, yang paling umum dulu terkait teknik dasar	Guru memberikan materi sesuai urutan dengan KI dan KD	A1.14
	Bagaimana cara Bapak mengelola interaksi pembelajaran di dalam ruangan maupun jika dilaksanakan praktek pembelajaran renang ?	Kita coba melakukan proses belajar mengajar sesuai yang telah kita rencanakan	Melakukan proses belajar sesuai dengan yang telah direncanakan supaya pembelajaran lebih tertata	A1.13
10	Bagaimana cara Bapak untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran renang ?	Ya mungkin tadi kita gunakan media vidio, atau ya mungkin yang paling jelas mungkin paling mudah kita gunakan media video karena audio visual tadi dimana anak lebih mudah menangkap terkait dengan proses teknik – teknik dasar dalam renang	Menggunakan media video karena mudah ditangkap oleh siswa	A1.13
11	Bagaimana cara Bapak mengasah keterampilan renang khususnya pada pembelajaran praktek ?	Kalo saya...kita rutin dalam beraktivitas renang, mungkin satu bulan sekali minimal ya satu bulan sekali	Guru melakukan latihan secara rutin	A1.13
B. Faktor Sarana dan Prasarana				
12	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada	- Kalo sarana dan prasarana tentunya kita kurang memadai, karena apa namanya... keterbatasan	Sarana sangat tidak memadai seperti kolam renang tidak	A2.11 A2.12

	<p>disekolah khususnya untuk pembelajaran renang ?</p> <p>Kolam renang punya tidak pak ?</p> <p>Kolam renang terdekat dimana pak ?</p> <p>Kalo transportasi kesana mungkin gimana pak ?</p>	<p>sarana dan prasaranya mungkin nanti kita bebankan pada anak seperti itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk kolam renang tidak punya - Kalo kolam renang terdekat mungkin ada di Kridosono Umbulharjo - Kalo dilaksanakan kita transportasi sendiri dan biaya dari siswa. 	<p>tersedia. Jarak terdekat di Umbul Tirta dengan transportasi ditanggung siswa</p>	
C. Faktor Siswa				
13	<p>Setiap siswa memiliki tinggi dan berat tubuh yang berbeda, Menurut Bapak bagaimana supaya guru penjas dapat mengatasi permasalahan tersebut ?</p>	<p>Kalo masalah berat badan tentunya kita tidak begitu permasalahan, yang jadi kita pisah antara yang sudah bisa dengan yang belum bisa kalo masalah berat badan kita tidak ada masalah</p>	<p>Guru mampu mengelompokkan dengan baik</p>	A1.13
14	<p>Bagaimana cara Bapak mengatasi motorik siswa yang pastinya setiap individu berbeda – beda ?</p>	<p>Ya tadi kita coba kelompokkan dimana anak yang sudah mahir ataupun yang belum mahir kita kelompokkan menurut kemampuan anak</p>	<p>Guru mampu mengelompokkan dengan baik</p>	A1.13
15	<p>Bagaimana cara Bapak memotivasi kepada siswa khususnya untuk pembelajaran renang ?</p>	<p>Kita jadikan anak yang sudah mahir kita jadikan model sehingga anak yang belum mahir tau pasti dimana ada temenya yang udah bisa jadi mungkin dia termotivasi untuk dapat melakukan gerakan renang</p>	<p>Guru menjadikan siswa yang bisa melakukan renang dengan cara menjadikan siswa yang sudah bisa menjadi model. Artinya disini guru bisa memotivasi siswa dari hal kecil</p>	A1.13
16	<p>Bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang</p>	<p>Ya mungkin nanti kita tidak langsung kita terjunkan kelapangan dalam artian disini adalah kolam renang, tapi kita ajak dulu ke kolam renang baru nanti</p>	<p>Guru mampu menangani dalam arti bisa <i>manage</i> siswa yang phobia dengan cara yang baik</p>	A1.13

	memiliki phobia terhadap aktivitas di dalam air ?	pengenalan air dan mungkin nanti kita bisa gunakan permainan, jadi tidak langsung berenang terjun berenang tapi nanti kita coba permainan menggunakan bola atau polo air dan sebagainya		
C. Kurikulum				
17	Apakah menurut Bapak waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum kurang ? Bagaimana sebaiknya ?	Kalo untuk sekarang saya kira tentunya masih kurang, karena kalo dulu kita 3 jam mapel kalo sekarang tinggal 2 mapel jadi tentunya masih banyak waktu yang kita butuhkan untuk tadi proses belajar mengajar	Kurikulum memberikan waktu kurang karena dulu 3 jam pelajaran sekarang 2 jam pelajaran	A4.12
D. Tenaga Non Pendidik				
18	Bagaimana pembiayaan dari pihak sekolah jika dilaksanakan pembelajaran renang ?	Kalo pembiayaan tentunya nanti kita konsultasi dahulu dengan kepala sekolah terkait proses belajar terkait dengan pembiayaan	Guru mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan pembiayaan	A5.11
E. Lingkungan				
19	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Sebenarnya tidak terlalu jauh juga jaraknya, tetapi untuk 2 x 45 memakan waktu kalo dulu kan 3 x 45 menit , sekarang tinggal 2 jam pelajaran	Jarak tidak terlalu jauh namun disini bisa diartikan memakan waktu	A6.12
20	Apakah musim/cuaca menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran renang ?	Kalo cuaca menurut saya kira tidak berpengaruh sekali kecuali kalo cuaca yang sangat ekstrim mungkin badai petir dan sebagainya baru ada permasalahan, tapi kalo cuaca normal menurut saya tidak masalah	Faktor cuaca tidak mempengaruhi atau menjadi penghambat tidak terlaksananya pembelajaran renang	A6.11
21	Bagaimana transportasi menuju kolam renang jika dilaksanakan pembelajaran renang ?	Tentunya nanti kita coba tawarkan kepada anak, tapi anak – anak kita sudah banyak yang menggunakan motor, sehingga bisa berboncengan	Transportasi bisa dari siswa	A2.11

22	Apakah alokasi waktu khususnya untuk pembelajaran renang terlalu pendek sehingga tidak dilaksanakannya pembelajaran renang ?	Salah satunya itu yang diamana dulu 3 jam sekarang tinggal 2 jam	Alokasi waktu kurang	A4.12
----	--	--	----------------------	-------

DATA WAWANCARA

Informan ke : 3
Hari/ tanggal : Selasa 07 Januari 2020
Pukul : 08.30 – 08.45 WIB
Tempat : SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta
Subjek : Guru Penjasorkes Bapak Umar

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
A. Faktor Guru				
1	Bagaimana cara Bapak mengajarkan kepada siswa tentang kebugaran jasmani dalam pembelajaran renang ?	Berlatih fisik, kaitanya dengan renang agar fisik mereka lebih siap melakukan gerakan – gerakan	Guru mampu mengajarkan atau melatih kebugaran jasmani kepada siswa – siswi	A1.11
2	Bagaimana cara Bapak mengajarkan kedisiplinan pada siswa ?	Tepat waktu di lapangan dan siswa itu harus ditegasi	Guru menerapkan disiplin tepat waktu dilapangan	A1.11
3	Bagaimana cara Bapak menumbuhkan rasa percaya	Selalu memberikan motivasi dengan cara menceritakan manfaat renang	Guru mampu memotivasi siswa dengan cara menceritakan manfaat renang	A1.11

	diri kepada siswa untuk pembelajaran renang ?			
4	Apakah Bapak pernah mengadakan pembelajaran renang tetapi terdapat kendala dengan guru lain atau kepala sekolah ?	Tidak pernah mba, tetapi mungkin dengan waktu 2 x 45 menit itu tidak cukup yang pastinya bisa beresiko mengambil jam pelajaran guru lain	Beresiko menggunakan waktu guru lain	A1.14
5	Apakah Bapak pernah mengadakan pembelajaran renang tetapi terdapat kendala dengan siswa ?	Tidak ya mungkin itu kendala di sarana dan prasarana yang belum ada	Tidak ada kendala dengan siswa	A1.14
6	Bagaimana cara Bapak menguasai bahan ajar khususnya pembelajaran renang sehingga siswa dapat menangkap apa yang disampaikan oleh Bapak ?	Mencari bahan ajar lebih banyak lagi dan memperdalam keterampilan berenang	Memperdalam penguasaan renang baik teori maupun praktek.	A1.13
7	Apakah Bapak sebelumnya pernah menggunakan media dalam pembelajaran renang ?	Kalo media mungkin nanti kita bisa gunakan video	Menggunakan video sebagai media	A1.13
8	Bagaimana cara Bapak menguasai landasan pendidikan, khususnya dalam pendidikan renang ?	Menyesuaikan KI dan KD	Menerapkan KI dan KD sesuai yang berlaku	A1.13
9	Bagaimana cara Bapak mengelola interaksi pembelajaran di dalam	Ya membangun kedekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi , mencontohkan kedisiplinan di dalam kelas maupun diluar kelas	Guru mencontohkan kedisiplinan baik di dalam kelas maupun di luar kelas	A1.13

	ruangan maupun jika dilaksanakan praktek pembelajaran renang ?			
10	Bagaimana cara Bapak untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran renang ?	Kita gunakan media vidio dan buku, karena kan kalo video itu banyak di youtube	Mempelajari dari berbagai sumber seperti video maupun buku	A1.13
11	Bagaimana cara Bapak mengasah keterampilan renang khususnya pada pembelajaran praktek ?	Latihan secara rutin supaya bila kita mencontohkan didepan siswa kita bisa, karena guru digugu dan ditiru	Memperbanyak latihan karena nantinya akan memberi contoh di depan siswa	A1.13
B. Sarana dan Prasarana				
12	Bagimana sarana dan prasarana yang ada disekolah khususnya untuk pembelajaran renang ?	Kalo di SMK kita tidak ada karena yang pertama memang kita dalam materi kita tidak mengajarkan, yang kedua jarak terlalu jauh makanya kita tidak diizinkan memberikan materi renang itu karena yang pertama rawan kita anak- anak SMK itu kalo yang kedua kita menjaga karena siswa kita ada yang putra maupun putri	Jarak terlalu jauh dan di SMK rawan dalam arti menjaga jaak antara perempuan dan laki - laki	A6.12
C. Siswa				
13	Setiap siswa memiliki tinggi dan berat tubuh yang berbeda, Menurut Bapak bagaimana supaya guru penjas dapat mengatasi permasalahan tersebut ?	Oke, untuk siswa yang lebih pendek tentunya kita diposisikan yang berbeda daripada yang lebih tinggi karena untuk pengawasan keselamatan juga	Diposisikan berbeda menurut tinggi badan	A1.13
14	Bagaimana cara Bapak mengatasi motorik siswa	Anak yang sudah bisa di kelompokkan sendiri	Dipisah antara yang sudah bisa dan belum	A1.13

	yang pastinya setiap individu berbeda – beda ?			
15	Bagaimana cara Bapak memotivasi kepada siswa khususnya untuk pembelajaran renang ?	Oke, yang pertama kita memperkenalkan fungsi renang itu bagaimana karena renang termasuk olahraga yang multifungsi hampir semua gerak tubuh direnang itu ada kita memberi motivasi kegunaan renang pada akhirnya seperti apa dan prestasi juga	Menjelaskan fungsi renang untuk tubuh	A1.13
16	Bagaimana cara Bapak mengatasi siswa yang memiliki phobia terhadap aktivitas di dalam air ?	Baik, untuk mengatasi anak yang seperti itu kita yang pertama kita memberikan pendekatan secara individu ya kita mengenalkan air perlahan, kita melakukan gerakan perlahan yang jelas menjadi perhatian khusus bagi guru	Melakukan pendekatan secara individu	A1.13
D. Kurikulum				
17	Apakah menurut Bapak waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum kurang ? Bagaimana sebaiknya ?	Sangat kurang mba, karena kalo waktu 45 menit x 2 itu kita untuk pemanasan aja udah 30 menit nanti untuk inti berapa menit nanti kan kita untuk membagi waktu sangat sulit , paling nyaman itu 45 menit kali 3	Waktu yang diberikan oleh kurikulum kurang, karena membutuhkan waktu sebelum maupun saat melakukan renang	A4.12
E. Tenaga Non pendidik				
18	Bagaimana pembiayaan dari pihak sekolah jika dilaksanakan pembelajaran renang ? Kalo untuk anak pembiayaan berat ngga pak jika ditariki ?	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo dari pembiayaan jelas ngga ada sekolahan itu tidak menyetujui karena renang itu biasanya dikembalikan ke individu pembiayaanya - Ya berat karena kita banyak siswa, kita tidak tahu ekonominya tidak sama tentunya sangat memberatkan jika diambil dari siswa 	Sekolah tidak menganggarkan untuk pembiayaan pembelajaran renang. Jika membebankan pembiayaan pada siswa belum tentu siswa mampu, karena ekonomi yang tidak merata	A5.11
E. Lingkungan				

19	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Jauh mba ya yang jelas jauh butuh pemantauan juga kita berangkat bersama – sama kita rawan dijalan juga	Jaraknya jauh dan beresiko dijalan	A6.12
20	Apakah musim/cuaca menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran renang ?	Sebenarnya tidak tapi karena kita juga mebagi waktu ya kita sudah kegiatan dari pagi sampai sore	Tidak menjadi faktor penghambat	A6.11
21	Bagaimana transportasi menuju kolam renang jika dilaksanakan pembelajaran renang ?	Sebenarnya bisa karena nanti transportasi sudah sendiri – sendiri yang motor dan sebagainya yaa bisa	Transportasi dibebankan pada siswa	A2.12
22	Apakah alokasi waktu khususnya untuk pembelajaran renang terlalu pendek sehingga tidak dilaksanakanya pembelajaran renang ?	Ya tadi mba , untuk pemansan saja sudah 30 menit, belum ganti baju dan lain sebagainya	Kurang untuk melaksanakan pembelajaran renang	A4.12

DATA WAWANCARA

Informan ke : 4
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 10.00 – 10.05 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Muhammad Zakaria Nur Alim

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1	Apakah guru penjas di sekolah ini dapat berenang ?	Ya pasti harus bisa karena dia akan mengajarkan terutama dengan murid bukan...	Dari pandangan siswa, seharusnya guru bisa mengajarkan renang	A1.13
2	Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran renang ? Kolam renang ngga punya kolam renang sendiri ya mas ?	Kalo untuk sarananya kayanya gak ada disini, ya karena tempatnya sudah penuh ya disini, dan juga kalo misal ada kan juga disini ngga ada guru olahraga perempuan kan , kalo pemikiran saya laki dengan perempuan kan tidak akurat, lebih baik laki dan perempuan sendiri - Iya ngga ada	Tidak ada sarana prasarana, dikarenakan sudah penuh. Seharusnya siswa laki – laki dengan guru laki – laki, dan sebaliknya.	A2.11
3	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Kolam renang terdekat ini di umbul tirta sekitar 20 menit	Jarak tempuh dari sekolah menuju kolam renang terdekat yaitu 20 menit. Maknanya dengan waktu 20 menit itu cukup memakan waktu	A6.12
4	Apakah Anda berkenan jika diminta untuk mengeluarkan biaya pada saat pembelajaran renang ? Apa alasannya ?	Ya gimana ya mba, soalnya uang saku saya juga pas – pasan juga kalo minta belum tentu dikasih sama orang tua, jadi ya agak keberatan	Kurang setuju jika pembiayaan dari siswa,	A1.14

			dikarenakan ekonomi kurang baik	
5	Apakah menurut Anda kekurangan pada fisik seperti sakit menahun yang menjadikan penghambat pembelajaran renang ?	Ya mungkin ada hambatan, tapi kalo itu sudah tugas harus tetap dilakukan	Mau tidak mau harus dilakukan. Karena itu sudah menjadi kewajiban menjadi siswa	A3.11
6	Bagaimana cara Anda memotivasi diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran renang ?	Kalo saya sendiri... dulu saya suka air, terus saya ingin mau jadi atlit renang dan disitu saya...walaupun disekolah ada olahraga renang saya tambahin dengan les renang	Melatih keterampilan renang dengan cara menambah waktu belajar renang diluar jam sekolah	A3.12
7	Bagaimana jika Anda mempunyai phobia pada aktivitas di dalam air sedangkan pembelakaran renang praktek diharuskan masuk ke dalam kolam renang ?	Kalo kaya gitu kayaknya dibiasain gitu, jangan langsung renang dulu, pendekatan dengan air aja, nyemplung dulu gitu lah	Melakukan pendekatan dengan air	A3.13

DATA WAWANCARA

Informan ke- : 5
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 10.07 – 10.11 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Muhammad Yuliansyah Afik

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1	Apakah guru penjas di sekolah ini dapat berenang ?	Belum pernah liat, mungkin ya kalo ada praktek langsung ya mungkin bisa kayanya	Dari pandangan siswa, seharusnya guru bisa praktek renang	A1.13
2	Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran renang ?	Sarana buat renang ngga ada, kolam renang juga ngga punya	Tidak ada sarana prasarana seperti kolam renang dan lainnya	A2.11

	Kolam renang ngga punya kolam renang sendiri ya mas ?			
3	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Kolam renang terdekat paling 20 menitan	Jarak tempuh dari sekolah menuju kolam renang terdekat yaitu 20 menit. Maknanya dengan waktu 20 menit itu cukup memakan waktu	A6.12
4	Apakah Anda berkenan jika diminta untuk mengeluarkan biaya pada saat pembelajaran renang ? Apa alasannya ?	Iya nggapapa	Siswa setuju jika dimintai biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran renang	A1.14
5	Apakah menurut Anda kekurangan pada fisik seperti sakit menahun yang menjadikan penghambat pembelajaran renang ?	Iya	Menurut siswa kekurangan fisik merupakan suatu hal yang menghambat pembelajaran renang	A3.11
6	Bagaimana cara Anda memotivasi diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran renang ?	Iya lebih giat belajar berenang agar apa ya... agar mempunyai potensi untuk renang	Untuk memotivasi diri agar senang mengikuti pembelajaran renang, siswa tersebut melakukan belar renang lebih giat lagi, supaya memiliki potensi diri untuk bisa melakukan renang	A3.12
7	Bagaimana jika Anda mempunyai phobia pada aktivitas di dalam air sedangkan pembelakaran renang praktek diharuskan masuk ke dalam kolam renang ?	Jangan langsung nyebur ke kolam yang dalem, tapi yang sedeng aja dulu	Untuk siswa yang phobia terhadap aktivitas di dalam air , jangan langsung masuk ke kolam dengan kedalaman yang cukup membahayakan.	A3.13

DATA WAWANCARA

Informan ke :8
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 10.15 – 10.20 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Cinta Larasati

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1	Apakah guru penjas di sekolah ini dapat berenang ?	Menurut saya bisa, karena kan pastinya kalo udah jadi guru ya bisa berenang	Dari pandangan siswa, seharusnya guru bisa mengajarkan renang	A1.13
2	Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran renang ? Kolam renang ngga punya kolam renang sendiri ya mba?	Sarana disini kurang, bahkan kolam renang ngga ada, saya selama disini belum pernah	Sarana dan prasarana kurang, bahkan siswa tersebut belum pernah melihat sarana prasarana khususnya untuk pembelajaran renang di sekolah tersebut	A2.11
3	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Ngga paham jarak, tapi setau saya kolam renang terdekat disini ya itu loh mbak diumbul tirta ya kurang lebih 15 menitan kalo naik motor boncengan	Waktu tempuh dari sekolah menuju kolam renang terdekat yaitu 15 menit jikka ditempuh dengan motor berboncengan.	A6.12
4	Apakah Anda berkenan jika diminta untuk mengeluarkan biaya pada saat pembelajaran renang ? Apa alasannya ?	Kurang setuju, yaa lebih baik belajar teori saja di sekolah	Kurang setuju jika pembiayaan dari siswa.	A1.14
5	Apakah menurut Anda kekurangan pada fisik seperti sakit menahun yang menjadikan penghambat pembelajaran renang ?	Kekurangan fisik ya mungkin bisa jadi hambatan	Mungkin kekurangan fisik menjadi salah satu hambatan pembelajaran renang.	A3.11

6	Bagaimana cara Anda memotivasi diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran renang ?	Niat, sungguh – sungguh dan semangat	Jika ingin bisa renang maka yang pertama harus niat, sungguh – sungguh dan semangat dari dalam diri sendiri.	A3.12
7	Bagaimana jika Anda mempunyai phobia pada aktifitas didalam air sedangkan pembelakaran renang praktek diharuskan masuk ke dalam kolam renang ?	Dulu pernah takut terus aja latian perlahan latian nanti juga berani	Perbanyak latihan supaya berani dalam melakukan renang.	A3.13

DATA WAWANCARA

Informan ke : 7
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 10.20– 10.25 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Galang Ardiansyah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1	Apakah guru penjas di sekolah ini dapat berenang ?	Bisa karena waktu iu dulu saya dulu pernah renang bareng waktu diluar jam sekolah	Guru PJOK bisa berenang	A1.13

2	Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran renang ? Kolam renang ngga punya kolam renang sendiri ya mas ?	Selama saya sekolah disini si saya belum pernah liat sarana prasarana untuk renang Kolam renang juga ngga ada, paling ya nyewa	Tidak ada sarana prasarana. Kolam renang menyewa di luar sekolah	A2.11
3	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Situ mbak yang di kridosono umbul tirta, jaraknya si ngga tau ya, nek nggo motor ya 15 menitan lah mba	Siswa kurang memahami jarak, namun waktu tempuh kurang lebih 15 menitan	A6.12
4	Apakah Anda berkenan jika diminta untuk mengeluarkan biaya pada saat pembelajaran renang ? Apa alasannya ?	Iya nggapapa berhubung saya bisa renang juga.....	Setuju jika dimintai biaya untuk pembelajaran renang khususnya praktek karena siswa tersebut jua bisa renang.	A1.14
5	Apakah menurut Anda kekurangan pada fisik seperti sakit menahun yang menjadikan penghambat pembelajaran renang ?	Kekurangan fisik ya iya, tapi bukan berarti ngga bisa dilatih	Kekurangan fisik bisa menjadi salah satu hambatan, tapi semua itu bisa dirubah jika dilatih secara terus menerus.	A3.11
6	Bagaimana cara Anda memotivasi diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran renang ?	Semangat terus latian, kalo belum bisa ya minta diajarin yang udah bisa	Semangat dalam melakukan kegiatan renang, minta bantuan untuk dilatih renang kepada orang yang sudah bisa renang.	A3.12
7	Bagaimana jika Anda mempunyai phobia pada aktifitas didalam air sedangkan pembelajaran renang praktek diharuskan masuk ke dalam kolam renang ?	Ya harus memberanikan diri untuk mencoba agar berani	Memberanikan diri atau mencoba untuk melatih keberanian dalam diri.	A3.13

DATA WAWANCARA

Informan ke : 8
Hari/ tanggal : Senin, 06 Januari 2020
Pukul : 10.30– 10.35 WIB
Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Subjek : Alifa Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1	Apakah guru penjas di sekolah ini dapat berenang ?	Saya si belum pernah liat mba, tapi mungkin ya bisa berenang kan guru olahraga dulu mestinya sering olahraga pas kuliah	Dari pandangan siswa, seharusnya guru bisa mengajarkan renang	A1.13
2	Bagaimana pendapat Anda tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk pembelajaran renang ?	Sarana dan prasarana belum maksimal, contohnya tidak punya kolam renang sendiri, alat – alat yang lain juga ngga ada	Tidak ada sarana prasarana, dikarenakan sudah penuh. Seharusnya siswa laki – laki dengan guru laki – laki, dan sebaliknya.	A2.11
3	Bagaimana jarak antara sekolah dengan kolam renang terdekat ?	Setau saya yang paling dekat di umbuk tirta mba sekitar ya mungkin 20 menitan, soalnya situ murah mba daripada galaksi	Jarak tempuh dari sekolah menuju kolam renang terdekat yaitu 20 menit. Maknanya dengan waktu 20 menit itu cukup memakan waktu	A6.12
4	Apakah Anda berkenan jika diminta untuk mengeluarkan biaya pada saat pembelajaran renang ? Apa alasannya ?	Iya saya si tidak terlalu keberatan ya, itu juga buat kita sendiri	Tidak terlalu keberatan, karena itu untuk diri sendiri, dalam artian biaya tersebut untuk diri sendiri, bukan orang lain.	A1.14

5	Apakah menurut Anda kekurangan pada fisik seperti sakit menahun yang menjadikan penghambat pembelajaran renang ?	Engga mba kalo dianya mau latihan ya ngga menjadikan kekurangan	Kekurangan fisik bungkan jadi hambatan jika dari dalam diri semangat untuk berlatih.	A3.11
6	Bagaimana cara Anda memotivasi diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran renang ?	Iya jangan mudah menyerah kalo belum bisa, latihan minta diajarin siapa gitu yang udah bisa	Melatih keterampilan renang dengan cara meminta bantuan kepada yang sudah bisa dan jangan pantang menyerah.	A3.12
7	Bagaimana jika Anda mempunyai phobia pada aktifitas didalam air sedangkan pembelajaran renang praktek diharuskan masuk ke dalam kolam renang ?	Kalo phobia atau takut air ya jangan langsung nyebur dulu, mungkin pertama liat orang renang dulu, diliatin cara – caranya biar ngga takut	Jika takut terhadap air, jangan langsung masuk ke kolam dulu, akan tetapi mengamati cara – cara orang berenang .	A3.13